PERAN GURU DALAM MENGHADAPI PENGARUH NEGATIF ANDROID TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS V SDIT TAQIYYA ROSYIDA NGEMPLAK KARTASURA SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pedidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

MUSTHOFA ABDILLAH

NIM: 153141054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2019

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr.a Musthofa Abdillah

NIM: 153141054

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.a:

Nama : Musthofa Abdillah

NIM : 153141054

Judul : **Peran Guru Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Android Terhadap Akhlak Siswa Kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 17 Juni 2019

Pembimbing I

Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 1975025 200501 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Android Terhadap Akhlak Siswa Kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019" yang disusun oleh Musthofa Abdillah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada 1 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji I

Merangkap Ketua : **Kustiarini, M.Pd.** (.....)

NIK. 19900919 201701 2 139

Penguji II

Merangkap Sekretaris : **Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.** (.....)

NIP.1975025 200501 1 004

Penguji Utama : **Drs. Suluri , M.Pd.** (.....)

NIP. 19640414 199903 1 002

Surakarta, Juli 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19731215 199803 2 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Lanjar dan Ibu Wakinem, yang telah mencurahkan segalanya di kehidupan saya.
2. Keluarga besar Mbah Kerto dan Mbah Gito yang tak hentinya memberikan dukungan dan doanya.
3. Almamater tercinta IAIN Surakarta.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٥

Artinya: “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”, (QS. Al-Insyirah: 5)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Musthofa Abdillah
NIM	: 153141054
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Guru Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Android Terhadap Akhlak Siswa Kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juni 2019

Yang Menyatakan,

Mustnofa Abdillah

NIM. 153141054

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, untaian kata berbalut syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Android Terhadap Akhlak Siswa Kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019". Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Dr. H Baidi, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah mencurahkan segala waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis salama kuliah.
5. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan segala waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Seluruh Dosen dan staff pengajar di IAIN Surakarta yang telah menuangkan banyak ilmu kepada penulis
7. Ustadz Isnandariawan, S.Pd.I selaku kepala SDIT Taqiyya Rosyida yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. Ustadz Faris Isnawan, S.Pd selaku guru kelas V SDIT Taqiyya Rosyida yang telah memberikan informasi berupa data-data ketika penelitian.
9. Siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.

10. Orangtua penulis yaitu Bapak Lanjar dan Ibu Wakinem, yang telah memberikan motivasi dan doanya kepada penulis
11. Keluarga besar Aktifis Dakwah Kampus IAIN Surakarta, yang banyak memberikan pengalaman bagi penulis
12. Keluarga besar PGMI B IAIN Surakarta
13. Keluarga besar MI Muhammadiyah Mendungsari, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengabdi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi dan doanya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 17 Juni 2019

Penulis,

Musthofa Abdillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7
BAB II : LANDASAN TEORI **8**
A. Kajian Teori 8
1. Peran Guru 8
a. Definisi Peran 8
b. Definisi Guru 9
2. Android dan Pengaruhnya 21
a. Pengertian Android 21
b. Sejarah Android 22
c. Perkembangan Android dari Generasi ke Generasi 25
d. Penggunaan Android di Indonesia 27
e. Pengaruh Positif dan Negatif Android 30

3. Kajian Tentang Akhlak 33
a. Pengertian Akhlak 33
b. Baik dan Buruk dalam Islam 35
c. Hakekat Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah 37
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 40
C. Kerangka Berpikir 41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 44
A. Jenis Penelitian 44
B. Setting Penelitian 44
C. Subyek Penelitian 46
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 48
F. Teknik Analisis Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN 51
A. Fakta Temuan Penelitian 51
B. Deskripsi Data Penelitian 58
C. Interpretasi Hasil Penelitian 69
BAB V PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN-LAMPIRAN 86

ABSTRAK

Musthofa Abdillah, 153141054, 2019,*"Peran Guru Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Android Terhadap Akhlak Siswa Kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019"*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

Kata Kunci : **Peran Guru, Pengaruh Negatif Android, Akhlak Siswa**

Android merupakan sistem operasi yang dirancang untuk perangkat seluler seperti *smartphone berbasis linux* yang mencakup di dalamnya sistem operasi, dan aplikasi. Salah satu aplikasi dalam ponsel *android* yang banyak diminati saat ini adalah aplikasi *youtube*. Konten video pada aplikasi *youtube* seringkali menyuguhkan tontonan yang tidak baik bagi anak-anak atau siswa. Pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa yaitu maniru gaya, ucapan yang sedang viral di *youtube*, dan memanfaatkannya hanya sebagai alat untuk hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif di SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo, sejak bulan Januari sampai Juni 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas V, dengan informan penelitian Kepala Sekolah, Guru Pendamping, dan Siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Sedangkan teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai upaya dilakukan oleh guru dalam menghadapi pengaruh negatif android, diantaranya yaitu guru meminimalisir penggunaan android saat pembelajaran, melarang siswa membawa android ke sekolah, memasukan muatan pendidikan islami pada mata pelajaran, menciptakan pembelajaran kreatif, menanamkan budaya literasi, mengevaluasi perkembangan akhlak siswa, membiasakan ibadah pada siswa, memberikan konseling melalui pertemuan orang tua murid dan guru (POMG), mengadakan program seminar parenting. Melalui upaya-upaya yang telah dilakukan guru SDIT Taqiyya Rosyida maka dapat dikategorisasikan peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa adalah guru sebagai teladan, guru sebagai pemandu, guru sebagai penasihat, guru sebagai insan visioner, dan guru sebagai konselor.

DAFTAR TABEL

Tabel		**Hlm**
Tabel 2.1	Permintaan Pangsa Pasar Perangkat Komunikasi	22
Tabel 2.2	Pengguna Aplikasi *Youtube* di Indonesia	29
Tabel 2.3	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1	Jadwal Penelitan	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar		**Hlm**
Gambar 2.1	Skema Kerangka Berpikir	42
Gambar 3.1	Skema Model Analisis Interaktif	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		**Hlm**
Lampiran 1	Pedoman Observasi	87
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	88
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi	94
Lampiran 4	Catatan Lapangan	95
Lampiran 5	Foto-foto hasil penelitian	124
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	128
Lampiran 7	Surat Tugas Pembimbing	138
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian	139
Lampiran 9	Surat Keterangan dari SDIT Taqiyya Rosyida	140
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi Z merupakan sebutan bagi sekelompok generasi yang lahir pada tahun 1995-2010. Generasi ini disebut juga *iGeneration*, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi sebelumnya, namun letak perbedaannya adalah mereka lebih mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (multitasking). Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Karakteristik generasi ini cenderung menginginkan segala sesuatu dapat dilakukan dan berjalan secara cepat. Generasi inilah yang menjadi salah satu tantangan zaman pada Abad 21.

Tantangan zaman pada Abad 21 yaitu zaman semua serba modern dan canggih seperti sekarang ini, telah mengharuskan kita untuk selalu berlaku arif dan proporsional dalam menghadapi kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi yang begitu pesatnya telah memasuki semua lini kehidupan, baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa, individu maupun lingkup sosial masyarakat sungguh tidak dapat terbendung lagi. Hingga munculnya temuan teknologi yang sampai saat ini selalu mengalami pembaharuan atau melahirkan generasi baru yaitu *Handphone* yang bertransformasi menjadi *Smartphone*.

Smartphone sesuai dengan namanya, bisa diartikan sebagai *handphone* pintar. Namun tidak sebatas itu pengertiannya, *Smartphone* merupakan suatu perangkat elektronik canggih yang mudah dibawa kemana-mana serta memiliki

beragam fungsi. Beragam fungsi yang ada pada *smartphone* menjadikan perangkat yang satu ini dijuluki sebagai perangkat multifungsi. Beberapa fungsi yang ada pada *smartphone* yaitu bisa untuk koneksi internet dengan mudah, berjejaring sosial, mengirim email, video call, mengolah dokumen, dan lainnya. (Imam FR K,2012:12). Berbagai kemudahan yang tersedia didalam *smartphone* didukung dengan adanya sebuah sistem yaitu *android*.

Sistem *android* merupakan salah satu sistem operasi *smartphone* yang termasuk paling akhir munculnya. Namun kini semakin populer dan sudah bukan lagi menjadi hal yang tabu ditelinga semua kalangan baik anak-anak, remaja, dan dewasa. Hal tersebut disebabkan karena mendapatkan dukungan vendor *smartphone* yang menerapkan sistem operasi *android* ini di dalam produk mereka. Sehingga ketika membeli ponsel atau pad, otomatis pembaca akan menggunakan sistem operasi *android*. Selain itu juga disebabkan jumlah pengguna sistem operasi *android* saat ini telah mengalami peningkatan yang luar biasa.(Tim EMS,2013:2)

Keunggulan *android* yang paling mudah diingat adalah Gratis. Sistem operasi *android* tidak dipungut biaya serta *android* membuka *open source*, dalam artian siapapun dapat mengembangkan sistem operasi ini dimana kode programnya dapat diakses dan dimodifikasi. Kita dapat menggunakan berbagai aplikasi yang berbayar atau menggunakan aplikasi gratis, serta kita dapat membuat aplikasi sendiri dengan tool yang telah disediakan oleh google. Selain gratis *android* didukung oleh banyak platform hardware seperti HTC, Samsung, Nexian,LG, Motorola dan lainnya.

Ponsel *android* memang sudah memiliki spesifikasi tinggi, tapi tidak akan berguna jika tidak ada aplikasi yang terinstall untuk kita gunakan. Semakin banyak aplikasi yang diinstall pada *android*, maka semakin hebat pula kemampuannya. Berbagai aplikasi ditujukan kepada pengguna *android* untuk beragam kebutuhan seperti misalnya aplikasi game yang tiada habisnya, aplikasi bisnis, edukasi, kesehatan, olahraga dan lain-lain. Kemudahan yang ditawarkan oleh fitur-fitur di dalam *android* memang terlihat sangat bermanfaat sekali dan memiliki pengaruh positif bagi penggunannya jika digunakan secara baik dan benar.

Semua benda atau alat di dunia ini memiliki sifat layaknya dua sisi mata uang logam. Tergantung pada penggunanya, suatu barang bisa dikatakan berpengaruh positif maupun negatif. Sama halnya *android*, jika dimanfaatkan secara baik dan benar maka akan berdampak positif bagi penggunanya. Namun sebaliknya jika sengaja dimanfaatkan untuk hal-hal yang kurang baik atau tidak sengaja ketika penggunaan, melihat sesuatu hal kurang baik yang ditampilkan pada fitur atau aplikasi tanpa adanya pengawasan maka hal inilah yang memberikan dampak negatif pada penggunanya.

Dampak negatif penggunaan ponsel *android* memang telah marak dibahas di media massa dan juga station televisi. Salah satu aplikasi dalam ponsel *android* yang banyak diminati saat ini adalah aplikasi *youtube*. *Youtube* adalah aplikasi *android* untuk menonton video yang dibagikan oleh berbagai pihak. Banyak sekali video yang bisa kita temukan di *youtube*, mulai dari tutorial, hiburan, film kartun, video klip musik dan masih banyak lagi. Konten video pada aplikasi *youtube* seringkali menyuguhkan tontonan yang tidak baik,

terutama jika ditonton oleh anak-anak. Dalam liputan6 mengabarkan bahwa pengaruh konten-konten dalam tayangan *youtube* yang kerap kali disuguhkan sangatlah berakibat buruk kepada sang anak.

> Pengaruh konten-konten dalam tayangan *youtube* yang kerap kali disuguhkan, dapat berakibat buruk kepada sang anak. Ketika mencari kartun atau video anak-anak dalam kotak pencarian *youtube*, beberapa video yang ditampilkan dalam pencarian dapat membuat orang tua tercengang. Misalnya seperti pencarian Upin & Ipin di *youtube* kadangkala muncul topik seperti "Kak Ros mengandung" dan "Upin & Ipin sudah besar". Kedua topik tersebut sebenarnya merupakan kunci pencarian yang kerap muncul dan merujuk pada konten negatif. Dibuatnya konten video tersebut tak tepat untuk dilihat bagi kalangan anak-anak. Kenyataannya konten video tersebut bukan dihasilkan oleh perusahaan yang memproduksi kartun aslinya, melainkan orang lain yang membuatnya. Nur Aida Tifani,"Bahaya Yang Mengintai Anak Anda Dibalik Kartun *Youtube*" http://m.liputan6.com/amp/32214463/bahaya-yang-mengintai-anak-anda-di-balik-kartun-youtube diakses pada 10 januari 2019

Konten negatif pada situs *youtube* di atas sangat berpeluang mempengaruhi pola berfikir, pola perilaku dan tingkah laku anak-anak bangsa, khususnya anak yang masih berusia 7-12 tahun atau masih duduk di sekolah dasar. Perilaku kurang baik seperti *bullying* teman, musik lagu yang tidak sesuai usianya, ucapan kurang pantas, serta tindakan kurang baik yang ditampilkan pada video dapat ditiru oleh anak-anak dengan mudah kemudian perilaku tersebut diterapkan ketika di sekolah.

Dampak negatif ponsel *android* juga dialami siswa Kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura khususnya pada penggunaan fitur *youtube* dan *games* ketika dirumah. Budaya tidak tertib terlihat ketika 20 menit sebelum pelajaran dimulai atau ketika jam kosong pelajaran. Contohnya yaitu seringnya siswa mengisi kekosongan waktu pelajaran dengan bernyanyi lagu-lagu yang sedang viral di *youtube* diringi dengan memukul-mukul meja dengan cukup

keras, perilaku *bullying* dari siswa terhadap siswa yang dianggap paling lemah di kelas. Kemudian ketika siswa dipinjami ponsel android, hal pertama yang siswa cari yaitu mencari *games* pada ponsel tersebut. Jika tidak ada games, siswa membuka aplikasi *youtube* dan menonton video di dalamnya tanpa mengetahui video tersebut baik atau buruk. (Observasi, 29 Oktober 2018)

Beberapa temuan di atas dikuatkan melalui wawancara dengan salah satu guru V SDIT Taqiyya Rosyida yaitu Ustadz Faris Isnawan, beliau memaparkan bahwa lebih dari 50% siswa kelas V telah memiliki *android* sendiri. Siswa yang telah memiliki android sendiri cenderung memanfaatkannya sebagai alat untuk hiburan ketika sepulang sekolah. Kecil kemungkinannya dimanfaatkan untuk komunikasi dan alat untuk referensi pembelajaran. Pengawasan orang tua terhadap penggunaan *android* oleh anak masih dikatakan kurang, terbukti masih banyak siswa yang terpengaruh ucapan-ucapan dan sikap kurang baik dari video *youtube* kemudian diterapkan siswa ketika di sekolah. (Wawancara : Faris Isnawan,5 Februari 2019)

Berdasarkan masalah di atas maka lebih lanjut diteliti dengan judul penelitian "Peran Guru Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif *Android* Terhadap Akhlak Siswa Kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi pokok masalah sebagai berikut :

1. Siswa mengisi kekosongan waktu pelajaran dengan bernyanyi lagu-lagu yang sedang viral di *youtube* diringi dengan memukul-mukul meja dengan cukup keras
2. Siswa yang telah memiliki *android* sendiri cenderung memanfaatkannya sebagai alat untuk hiburan ketika sepulang sekolah. Kecil kemungkinannya dimanfaatkan untuk komunikasi dan alat untuk referensi pembelajaran.
3. Pengawasan orang tua terhadap penggunaan android oleh anak masih dikatakan kurang, terbukti masih banyak siswa yang terpengaruh ucapan-ucapan kurang baik dari video *youtube*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah yaitu peran guru kelas dalam menghadapi pengaruh negatif *android* terhadap akhlak siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida. Khususnya pada penggunaan aplikasi *android* yaitu *youtube* ketika siswa di rumah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Bersifat teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengaruh penggunaan *android* terhadap akhlak siswa.
   b. Memberikan informasi terhadap peneliti selanjutnya tentang topik peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif *android*.
2. Bersifat praktis
   a. Memberikan wawasan serta kontribusi kepada guru dalam menyikapi pengaruh negatif *android* terhadap akhlak siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019.
   b. Bagi orang tua diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kebebasan kepada putra-putrinya terhadap penggunaan *android* ketika di rumah khususnya aplikasi *youtube*
   c. Bagi peneliti

      Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengalaman yang nantinya dijadikan bekal dalam mengajar serta dapat diterapkan ketika terjun di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Definisi Peran

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan memiliki arti tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada suatu peristiwa (DEPDIKNAS,2007:854).

Menurut Biddle dan Thomas dalam arsandi (2004:21), arti peran adalah perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya di sekolah, perilaku guru ketika di sekolah diharapkan bisa memberi anjuran, motivasi, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.

Menurut Soerjono Soekanto (2003:201), arti peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang serta status dan kedudukan sesuai dengan keteraturan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh pemegang kedudukan tertentu dengan tujuan untuk kebaikan. Dari kesimpulan tersebut peran memiliki pengaruh dalam status atau kedudukan seseorang

untuk bisa memposisikan dirinya sebagai pribadi yang senantiasa menjadi teladan serta tindakannya sesuai dengan norma yang ada.

b. Definisi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 5 bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut ayat 6 pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pengertian umum seorang guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas, mengajar mengenai suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada siswa yang datang untuk belajar di sekolah (Amin Muhammad Asri,2013:17)

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan formal yaitu pendidikan pada anak usia dini, pendidikan dasar, menengah,dan atas. Dalam definisi yang lebih luas yaitu setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru juga bisa disebut seorang guru (Abdul Rahmat,2010:19).

Beberapa definisi tentang guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga kependidikan yang bertugas untuk mendidik dan mengajarkan tentang seluruh ilmu pengetahuan pada

pendidikan formal yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan atas.

Berdasarkan pengertian peran dan guru di atas, dapat diambil pengertian bahwa Peran Guru adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengajarkan suatu hal (ilmu) yang baru kepada peserta didik. Proses pembelajaran adalah sesuatu hal yang sangat kompleks, maka segala sesuatu baik setiap kata, pikiran, dan tindakan seorang guru sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung (Suparmin,2015:57).

Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa peran seorang guru sangatlah besar sekali. Dimana keyakinan seorang pendidik atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprsetasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan seorang pendidik atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Wf connel dalam Suparmin (2015:58) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) pendidik , (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar, (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga. Guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai pendidik professional, guru dalam melaksanakan tugasnya

pada jenjang pendidikan dasar sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Terkait dengan sejumlah sandangan yang mau tidak mau harus diterima guru, sebagai guru professional yang efektif dan guru yang unggul (*the excellence teacher)* banyak teori yang telah dipaparkan oleh para pakar pendidikan. Misalnya, menurut Gage dan Berliner dalam Suyono (2011:188) bahwa ada tiga dimensi peran utama guru dalam pembelajaran yaitu sebagai perencana, (*planner),* pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*). Sementara itu, Ivor K. Davies mengungkapkan adanya enam peran guru terdiri dari *designer* (perancang adegan), *a builder* (pembangun), *a learner* (pembelajar) *,an emancipator* (penggagas dan pelaksana emansipasi) *, a conserver* (pemelihara, pelestari), *a culminate* (peraih titik puncak)

Pullias & Young dalam Suyono (2011:189) mengutarakan ada empat belas peran guru yang menjadi karakteristik guru professional yaitu :

a. Guru sebagai guru

Istilah guru memiliki konotasi yang agung, dalam agama salah satu fungsi *rabb,* Tuhan adalah guru. Sehingga guru sebagai guru sebenarnya merupakan insan kamil, manusia unggul yang mampu beradaptasi dan melakukan transformasi diri dan senantiasa bergelut dari suatu perbaikan menuju perbaikan yang lain.

b. Guru sebagai teladan

Guru adalah model mental yang hidup bagi siswa. Istilah guru dalam bahasa jawa adalah sebagai orang yang *digugu dan ditiru* (ditaati dan ditiru, guru adalah *uswah hasanah* (teladan yang baik) sandangan ini memang cukup berat bagi guru, tapi tak teralakkan, apalagi pada tingkat pendidikan dasar. Bagi anak TK atau SD guru merupakan segala-galanya. Alhasil seringkali siswa-siswa pemula tersebut memandang apa saja yang dikatakan gurunya sebagai sesuatu yang dianggap benar. Peran guru yaitu sentral, sehingga sekali guru membuat kesalahan, kesalahan tersebut akan lama dikenang oleh siswa. Teladan yang efektif akan mampu memberi semangat dan keberanian kepada para siswa untuk belajar.

c. Guru sebagai penasihat

Setiap guru merupakan penasihat, karena seorang guru telah memiliki tingkat kedewasaan serta pengalaman yang lebih dibandingkan siswa. Untuk itu seorang guru harus mau terbuka dan mau berbagi, tidak merasa terganggu jika dijadikan siswa sebagai tempat “curhat” oleh para siswanya. Oleh karena itu, guru harus berupaya dekat dengan seluruh siswanya, dan wajib hafal nama seluruh siswa yang diajarnya. Guru yang demikian harus menganggap siswanya sebagai anak-anaknya sendiri. Dengan demikian rasa enggan, rasa takut anak akan terkikis dan mereka akan merasakan kedekatan dengan gurunya. Kedekatan dengan siswa menjadi modal untuk saling berbagi tentang problema kehidupan yang mereka hadapi.

d. Guru sebagai pemegang otoritas

Pemegang otoritas disini dapat diartikan bahwa jabatan guru saat ia ditugasi mengampu mata pelajaran tertentu atau menjadi guru di kelas tertentu. Guru sebagai pemegang otoritas tentu menguasai sepenuhnya materi bahasan yang menjadi tanggung jawabnya serta selalu berusaha untuk selalu belajar menambah dan mengkinikan (*updated*) pengetahuannya. Guru yang memiliki otoritas keilmuan semacam ini memberikan tiga manfaat kepada siswa. (1) akan timbul rasa yakin dan aman, karena siswa dipandu oleh orang yang kompeten. (2) memberi motivasi yang kuat kepada siswa untuk tahu lebih banyak. (3) guru menjadi teladan tentang apa manfaat yang diraih dari belajar.

e. Guru sebagai pembaru

Siswa sebagai generasi baru dengan kesenjangan waktu yang cukup, mengalami kesulitan membaca, menerjemahkan, dan mencerna berbagai karya agung yang lahir dari berbagai khasanah pengetahuan. Dengan demikian tugas guru adalah menerjemahkan dan membahasakan berbagai karya IPTEK kepada siswa dengan bahasa yang baru serta mudah dipahami oleh siswanya. Inilah makna guru sebagai pembaharu, dia harus memperbarui seluruh bahasa dari karya agung manusia itu sehingga dapat dipahami lebih mudah oleh siswanya.

f. Guru sebagai pemandu

Pembelajaran adalah suatu wisata, wisata yang berjalan dari suatu pos pengetahuan satu menuju pos pengetahuan yang lain, dari suatu kompetensi dasar menuju ke kompetensi dasar yang lain. Setiap pos,

siswa akan menjumpai sejumlah kekayaan pengetahuan dan hikmah dari pembelajaran. Siswa adalah pelancongnya dan guru adalah pemandunya. Pemandu (director) akan menjelaskan, memberikan aksentuasi tentang ciri-ciri pokok setiap pos pengetahuan sampai kepada tujuan akhir, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan rancangan kurikulum. Sebagai pemandu, guru harus menetapkan tujuan, arah, dan aturan atau ketentuan perjalanan sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa.

g. Guru sebagai pelaksana tugas rutin

Tugas rutin yang dilakukan seorang guru adalah sebagi berikut :

1) Merencakan pembelajaran, menyiapkan silabus dan menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).
2) Tidak terlambat masuk kelas dan tidak terlambat mengahdiri rapat guru.
3) Menulis catatan dan laporan dengan seksama dan hati-hati
4) Menyusun kisi-kisi dan soal-soal tes, melaksanakan ulangan, tes atau ujian, memberikan tugas pekerjaan rumah, tugas proyek portofolio dan yang lain.
5) Membaca, memberikan komentar, menilai, dan mengembalikan tugas-tugas siswa.
6) Masuk kelas secara teratur.
7) Menetapkan batas waktu bagi tugas-tugas siswa.
8) Bersama siswa menetapkan kontrak belajar, menetapkan peraturan bagi kegiatan kelompok, termasuk aturan dalam diskusi kelompok.

9) Merencanakan pertemuan dengan orang tua atau dengan siswa di luar jam pembelajaran.
10) Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran berikutnya, maupun berbagai tugas rutin yang lain.

Tugas rutin justru menantang timbulnya kreatifitas. Bila tugas dikerjakan dengan serampangan dan asal-asalan maka tidak mustahil dapat menyurutkan minat siswa untuk belajar serta menghalangi munculnya suatu gagasan kreatif.

h. Guru sebagai insan visioner

Guru yang visioner yaitu guru yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan visi mulia kemanusiaan kapada siswanya. Pembelajaran yang baik harus mendukung visi pendidikan di dalam memberdayakan, mengembangkan, kapabilitas dan potensi dan memuliakan kehidupan siswa di masa depan. Sehingga mengajar atau membelajarkan dapat diyakini sebagai suatu cara untuk memandu siswa agar memperoleh sejumlah pengalaman dengan kualitas tertentu yang unggul, yang dapat membantu mereka mengembangkan potensi terbaiknya sebagai manusia. Guru yang visioner seharusnya mampu mempersiapkan siswanya untuk meraih tahap yang terakhir ini, memuliakan kehidupan para siswa di masa mendatang.

i. Guru sebagai pencipta

Guru merupakan seorang pencipta, maksutnya yaitu guru sebagai seorang yang kreatif sekaligus mampu membangkitkan daya kreativitas siswanya.

Ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai pencipta dan pembangun kreativitas siswa :

1) Kretivitas adalah fitrah yang melekat pada manusia yang diperolehnya dari berguru dari alam sekelilingnya dan bersumber dari energi kreatif yang tidak akan pernah habis sebagai anugerah dari Maha Pencipta.
2) Bahasa adalah karya agung hasil kreativitas manusia yang memungkinkan bergulirnya berbagai jenis kreativitas yang lain.
3) Agar tumbuh kreativitas, maka manusia harus saling berbagi dalam hal cinta, kepercayaan, keyakinan, kebenaran, keindahan, kecantikan, kebaikan, imajinasi, dan tujuan hidup.
4) Seluruh kreativitas guru hendaknya dipandu oleh motivasi yang kuat untuk mewujudkan potensi aktif dari seluruh pembelajar.
5) Guru harus selalu membongkar dan menata ulang paradigma pembelajaran kreatif, sehingga kreativitas tidak pernah padam.
6) Situasi belajar harus diupayakan sebagai wahana pencarian kreatif.
7) Walaupun kreativitas merupakan fitrah manusia, ia selalu tetap harus dilatih, dipertajam dan dikembangkan dalam situasi pembelajaran yang terkontrol.

j. Guru sebagai orang yang realistis

Guru yang realistis berarti menerima keadaan pembelajaran apa adanya sambil selalu mencari jalan kearah perbaikan-perbaikan. Sebagai seorang yang realistis guru harus menyadari kenyataan bahwa :

1) Sebagian siswa tidak menaruh niat terhadap pembelajaran.
2) Kecakapan siswa dalam belajar amat bervariasi.

3) Hanya sedikit siswa yang mampu memandang secara objektif kemampuannya sendiri.
4) Seiring pandangan siswa terhadap gurunya tidak objektif, cenderung hitam-putih, suka dan tidak suka.
5) Banyak siswa yang tidak memiliki gagasan mengapa mareka harus berada dalam situasi belajar tertentu, sehingga mereka kurang perhatian.

k. Guru sebagai penutur cerita dan seorang aktor

Guru sebagai penutur kisah pada kenyataannya juga seorang aktor. Sebagai manusia ia memang *Homo ludens*, baik seorang pemain maupun seorang aktor dalam panggung sandiwara kehidupan. Sebagai seorang aktor guru harus mampu menyembunyikan perasaan dirinya sesungguhnya. Guru memang dituntut total menghayati perannya, sehingga tidak selayaknya membawa persoalan dirinya ke dalam situasi pembelajaran. Namun yang paling pokok adalah guru harus menguasai skenario, strategi, metode, dan teknik pembelajaran beaik-baiknya.

l. Guru sebagai pembongkar kemah

Membongkar kemah artinya adalah suatu pola pikir atau sikap mental yang nonsistematis, berani mengambil risiko untuk menginggalkan cara berpikir dan sikap pandang lama yang sudah mapan. Kemudian menggantinya dengan cara hidup baru, yang belum mapan dan penuh tantangan, menuju suatu pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Namun bukan berarti seluruh nilai dan cara pandang yang lama itu tidak berguna sama sekali. Tetapi, hal terbaik yang patut dilakukan di dalam

pembelajaran adalah memenuhi peran nilai-nilai lama yang sudah mapan dan terbukti efektif bagi penyelesaian masalah yang lalu itu, kemudian mencari cara terbaik bagi diterimanya pola pikir yang baru.

m. Guru sebagai peneliti

Guru adalah seorang peneliti, pencari tahu segala sesuatu. Ia memiliki dan selalu memelihara semangat inkuiri yang tidak pernah padam. Ia tidak sekedar menyatakan bahwa ia sedang mencari tahu sesuatu. Selayaknya memang, bahwa keinginan para guru untuk mengatahui dan memahami sesuatu itu demikian besar, karena hal ini merupakan suatu kualitas yang membuktikan cinta mereka yang besar pula terhadap pengetahuan.

n. Guru sebagai penilai

Seorang guru lebih berfokus kepada penilaian dalam situasi formal, tetapi sebagai pendidik guru mau tidak mau harus menilai dalam situasi formal, nonformal , langsung atau tidak langsung dengan anak didikanya. Di dalam melaksanakan penilaian, guru diwajibkan memahami seutuhnya, selengkap-lengkapnya, seharusnya bahkan seluruh potensi kecerdasannya, karena dipahami saat ini, setiap anak memiliki potensi kecerdasan ganda. Tinggal potensi mana yang dominan dan sesuai dengan bakat dan minat anak.

Louis V.Gerstmer dalam Suyanto (2013:186) menyatakan bahwa dimasa mendatang peran guru akan mengalami perluasan yaitu guru sebagai pelatih (coach), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang (penulis).

Sebagai pelatih, guru harus memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara cara pembelajaran itu sendiri sesuai dengan kondisi masing-masing. Guru hanya memberikan prinsip-prinsip dasarnya saja dan tidak memberikan satu cara yang mutlak. Ini bisa dianalogikan dengan olehraga, yang pelatihnya hanya memberikan petunjuk dasar-dasar permainann, sementara dalam permainan itu sendiri para pemain akan mengembangkan kiat-kiatnya sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada.

Sebagai konselor, guru harus mampu menciptakan satu situasi interaksi belajar-mengajar yang akrab sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif tanpa ada jarak atau kekakuan (rasa canggung) antara siswa dan guru. Di samping itu, guru diharapkan mampu mamahami kondisi setiap siswa dan membantunya kea rah perkembangan optimal dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi.

Sebagai manajer pembelajaran, guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan menggerakkan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran. Sebagai manajer pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi, guru harus memilki pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi yang baik.

Sebagai partisipan, guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga belajar dari interaksinya dengan siswa. Hal ini mengandung makna bahwa guru bukanlah satu-satu nya sumber belajar, akan tetapi juga fasilitator

pembelajaran siswa. Dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, guru bisa berdiskusi dengan siswa, kemudian mengolahnya secara spesifik dengan siswa melalui sistem jaringan yang ada.

Sebagai pemimpin, guru diharapkan mampu menggerakkan siswa untuk mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama. Di samping sebagai pengajar, guru harus mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan dirinya sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan lain diluar mengajar.

Sebagai pembelajar, guru harus terus-menerus belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam rangka menyegarkan kompetensinya, di samping meningkatkan kualitas profesionalnya. Dengan meningkatkatnya kemampuan guru dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, maka proses pembelajaran akan semakin menarik dan menyenangkan. Para siswa pun merasa senang karena guru mereka selalu memberikan ilmu yang *up to date* berdasarkan kebutuhan proses belajar-mengajar.

Sebagai pengarang (penulis), guru harus selalu kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya tulis yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Guru yang mandiri bukan sebagai tukang atau teknisi yang harus mengikuti satu buku petunjuk yang baku, melainkan sebagai tenaga kreatif yang mampu menghasilkan berbagai karya tulis inovatif dalam bidangnya. Hal itu harus didukung oleh daya abstraksi dan komitmen yang tinggi sebagai basis kualitas profesionalnya.

2. Android dan pengaruhnya

a. Pengertian Android

Android adalah sebuah sistem operasi untuk perangkat *mobile berbasis linux* yang mencakup sistem operasi, *middleware* dan aplikasi. Android menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka.(Nazruddin Safaat,2012;1)

Android berasal dari kata (/ˈæn.drɔɪd/; *AN-droyd*) yaitu sistem operasi yang dirancang untuk perangkat seluler layar sentuh seperti telepon pintar dan komputer tablet. Antar muka pengguna *android* didasarkan pada manipulasi langsung, menggunakan masukan sentuh yang serupa dengan tindakan didunia nyata, seperti menggesek, mengetuk, mencubit, dan membalikkan cubitan untuk memanipulasi obyek di layar. Android adalah sistem operasi dengan sumber terbuka, dan Google merilis kodenya di bawah lisensi Apache. Kode dengan sumber terbuka dan lisensi perizinan pada *android* memungkinkan perangkat lunak untuk dimodifikasi secara bebas dan didistribusikan oleh para pembuat perangkat.(Dedi Rianto R,2014:662)

Berdasarkan beberapa pengertian *android* diatas maka dapat disimpulkan bahwa android merupakan sistem operasi yang dirancang untuk perangkat seluler seperti *smartphone berbasis linux* yang mencakup di dalamnya sistem operasi, *middleware* dan aplikasi. Awalnya, Google Inc. membeli Android Inc. yang merupakan pendatang baru yang membuat peranti lunak untuk ponsel atau *smartphone*. Kemudian untuk mengembangkan *android*, dibentuklah *openhandset*

alliance, konsorsium dari 34 perusahaan peranti keras, peranti lunak, dan telekomunikasi, termasuk google, HTC, Intel, Motorola, Qualcomm, T-mobile, dan Nvidia.

b. Sejarah Android

Pada saat perilisan perdana *android* 5 november 2007, *android* bersama *openhandset alliance* menyatakan mendukung pengembangan *open source* pada perangkat *mobile*. Di lain pihak, google merilis kode-kode *android* di bawah lisensi apache, sebuah lisensi perangkat lunak dan *open platform* perangkat seluler.

Meningkatnya permintaan pangsa pasar *android* terus meningkat seiring kebutuhan kita terhadap perangkat komunikasi. Pada tahun 2009 android berkontribusi sebesar 4,7% dari keseluruhan pasar handphone, kemudian pada tahun 2011 android berkontribusi hingga 43% dari market global. Bahkan kebutuhan terintegrasi lainnya pada *android* semakin membuat gadget kecil ini menarik.(Fajri,2013: 2)

Tabel 2.1 Permintaan Pangsa Pasar Perangkat Komunikasi Menurut Fajri

Peringkat 2010	Store (toko)	2009 Pendapatan ($)	2009 Saham (%)	2010 Pendapatan ($)	2010 Saham (%)	Pertumbuhan per tahun (%)
1	Apple App Store	769	92,8	1,782	82,7	131,9
2	Blackberry App World	36	4,3	165	7,7	360
3	Nokia Ovi Store	13	1,5	105	4,9	719,4
4	Google Android Market	11	1,3	102	4,7	861,5

	Total	828	100	2,155	100	160,2

Aplikasi android ditulis dalam bahasa pemrograman java. Kode java dikompilasi bersama dengan *file resource* yang dibutuhkan oleh aplikasi, dimana prosesnya dipackage oleh *tools* yang dinamakan "apt tools" kedalam paket android sehingga menghasilkan *file* dengan ekstensi apk. *File apk* itulah yang kita sebut dengan aplikasi, dan nantinya dapat diinstal pada perangkat *mobile.*

(Nazrudin,2012:9) menyatakan dalam bukunya bahwa, ada empat jenis komponen pada aplikasi android yaitu :

1) *Activities*

Suatu *activity* akan menyajikan *user interface (UI)* kepada pengguna, sehinngga pengguna dapat melakukan interaksi. Umumnya aplikasi memiliki banyak *activity* tergantung pada tujuan aplikasi dan desain dari aplikasi tersebut. Satu *activity* biasanya akan dipakai untuk menampilkan aplikasi atau yang bertindak sebagai *user interface (UI)* saat aplikasi diperlihatkan kepada *user* untuk pindah dari *activity* lain kita dapat melakukannya dengan satu *even*, misalnya click tombol, memilih opsi atau menggunakan *triggers* tertentu. Secara hirarki sebuah *windows activity* dinyatakan dengan *method Activity.setContentView.* contentView adalah objek yang berada pada *root* hirarki.

2) *Service*

Service Tidak memiliki *Grapic User Interface* (GUI), tetapi *service* berjalan secara *background*, sebagai contoh dalam memainkan music,

Service mungkin memainkan *music* atau mengambil data dari jaringan, tetapi setiap *service* harus berada dalam kelas induknya misalnya, media player sedang memutar lagu dari *list* yang ada, aplikasi ini akan memiliki dua atau lebih *activity* yang memungkinkan user untuk memilih lagu misalnya, atau menulis sms sambil *player* sedang jalan. Untuk menjaga *music* tetap dijalankan, *activity player* dapat menjalankan service. *Service* dijalankan pada thread utama pada proses aplikasi.

3) *Broadcast Receiver*

Broadcast Receiver berfungsi menerima dan bereaksi untuk menyampaikan notifikasi. Contoh *broadcast* seperti notifikasi zona waktu berubah, baterai *low*, gambar telah selesai diambil dengan camera atau pengubahan referensi bahasa yang digunakan. Aplikasi juga dapat menginisiasi *broadcast* misalnya memberikan informasi pada aplikasi lain bahwa ada data yang telah diunduh ke perangkat dan siap untuk digunakan.

Broadcast receiver tidak memiliki *user interface* (UI) tetapi memiliki sebuah *activity* untuk merespon informasi yang mereka terima, atau mungkin menggunakan *notification manager* untuk memberitahu kepada pengguna, seperti lampu latar atau *vibrating* (getaran), perangkat, dan lain sebagainya.

4) *Content Provider*

Content provider menyediakan cara untuk mengakses data yang dibutuhkan oleh seuatu *activity*, misalnya ketika kita menggunakan

aplikasi yang membutuhkan peta (*map*), atau aplikasi yang membutuhkan untuk mengakses data kontak dan navigasi, maka disinilah fungsi *content provider*.

c. Perkembangan Android dari generasi ke generasi.

Merk ponsel yang pertama kali memakai sistem *android* adalah *HTC Dream*, yang pertama kali dirilis pada 22 oktober 2008. Pada penghujung tahun 2010 diperkirakan hampir semua *vendor* seluler di dunia menggunakan sistem *android* sebagai operating system. Adapun versi-versi android yang pernah dirilis menurut Nazaruddin Safaaat,2012:11) adalah sebagai berikut:

1) *Android* versi 1.1

Pada 9 maret 2009, *Google* merilis android versi 1.1. Android versi ini dilengkapi dengan pembaruan estetis pada aplikasi, jam, alarm, voice search (penncarian suara), pengiriman pesan dengan *Gmail,* dan pemberitahuan *Email*.

2) *Android* versi 1.5 (*Cupcake*)

Pada pertengahan Mei 2009, Google kembali merilis telepon seluler dengan menggunakan *Android* dan *SDK (Software Development Kit)* dengan versi 1.5 (*Cupcake*). Terdapat beberapa pembaruan termasuk juga penambahan beberapa fitur dalam seluler versi ini yakni kemampuan merekam dan menonton video dengan modus kamera,meng-upload video ke *youtube* dan gambar ke picasa langsung dari telepon, dukungan *Bluetooth*, animasi layar, dan *keyboard* pada layar yang dapat disesuiakan dengan sistem.

3) *Android* versi 1.6 (*Donut*)

Donut (versi 1.6) dirilis pada September dengan menampilkan proses pencairan yang lebih baik disbanding sebelumnya, penggunaan baterai indicator dan kontrol applet VPN. Fitur lainnya adalah galeri yang memungkinkan pengguna untuk memilih foto yang akan dihapus, kamera, camcorder dan galeri yang diintegrasikan, CDMA,EVDO, Gesture, dan text-to-speech engine.

4) *Android* versi 2.0/2.1 (*Eclair*)

Pada 3 Desember 2009 kembali diluncurkan ponsel *android* dengan versi 2.0/2.1 (*Eclair*), perubahan yang dilakukan adalah pengoptimalan hardware, peningkatan *Google Maps* 3.1.2, perubahan *UI* dengan *browser* baru dan dukungan *HTML,* daftar kontak yang baru, dukungan *flash* untuk kamera 3,2 MP, *digital zoom*, dan *Bluetooth* 2.1.

5) *Android* versi 2.2 (*Frozen Yoghurt*)

Pada bulan Mei 2010 *Android* versi 2.2 Rev 1 diluncurkan. Android inilah yang sekarang sangat banyak beredar di pasaran, salah satunya adalah dipakai di *Samsung FX tab* yang sudah dipasaran. Fitur yang tersedia di android versi ini sudah kompleks, diantaranya adalah :

a) Kerangka aplikasi memungkinkan penggunaan dan penghapusan komponen yang tersedia.
b) Grafik : grafik di 2D dan grafis 3D berdasarkan *libraries OpenGL*.
c) *SQlite* : untuk penyimpanan data.

d) Mendukung media : audio, video, dan berbagai format gambar (MPEG4, H.264, MP3, AAC, AMR, JPG, PNG, GIF)

e) *GSM, Bluetooth, EDGE, 3G,* dan *Wifi (Hardware Independent)*

f) Kamera, *Global Positioning System (GPS),* kompas, dan *accelerometer* (tergantung *hardware*).

6) *Android* versi 2.3 (*Gingerbread*)

Android versi 2.3 diluncurkan pada desember 2010, hal-hal yang direvisi dari versi sebelumnya adalah kemampuan seperti berikut :

a) SIP-based VoIP

b) Near Field Communications (NFC)

c) Download manager

7) *Android* versi 3.0 (*Honeycomb*)

Dirilis februari 2011 sebagai android 3.0 revisi 1 serta *android* 3.0 *revision* 2 telah dirilis pada juli 2011.

8) *Android* versi 3.1

Dirilis mei 2011, sedangkan android 3.1 revisi 2 juga dirilis mei 2011, serta *android* 3.1 revision 3 dirilis pada juli 2011.

9) *Android* versi 4.0

Dirilis November 2011

d. Penggunaan Android di Indonesia.

Android telah menjadi sebuah kebutuhan penting di Era Milenial ini, baik bagi pekerja kantoran, pengusaha, guru, dan lain-lain. Indonesia tercatat sebagai negara di Asia Tenggara yang warganya terbanyak menggunakan *Android*. Totalnya yakni pengguna 41 juta pengguna atau

pangsa pasarnya 94%. Sementara *iOS* di Indonesia hanya digunakan 2,8 juta pengguna atau 6%. Data di atas menunjukkan bahwa *android* memang menjadi sebuah kebutuhan penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Terlebih lagi fungsi *android* tidak hanya media untuk berkomunikasi, namun tersedia fitur-fitur yang membantu memudahkan pekerjaan seperti pasar *online* (*Lazada, Shoppee*), layanan jasa antar (*Go-Jek, Grab*) dan Jutaan *Games, Youtube* dan masih banyak fitur-fitur yang tersedia di *AppStore*.

Youtube merupakan salah satu aplikasi berbasis android yang berfungsi untuk menonton video ataupun membagikan video ke berbagai pihak. Pertama kali dimunculkan *youtube* bermarkas di San Bruno, California, Amerika Serikat pada bulan Februari tahun 2005 silam. Aplikasi ini ditemukan oleh tiga orang cerdas mantan karyawan *Paypal* yang bernama Chad hurley, Steven Chen dan Jawed Karim. Banyak sekali yang bisa kita temukan di *youtube* , mulai dari tutorial, hiburan, video klip musik, *vlog*, *triler* film dan masih banyak lagi.(Dwi Kartikawati,2018:85)

Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk dilihat oleh peminatnya. Dalam bahasa latin video diarti sebagai “saya lihat (*I see*)”. Setiap format media yang menggunakan sinar katoda untuk menampilkan bagian gambar dari sebuah pesan dapat dikategorikan sebagai video.(Rusman,2012:218)

Video pertama di *Youtube* berjudul *Me at the zoo* yaitu sebuah video yang menampilkan pendiri pendamping Jawed Karim di San Diego Zoo. Video ini diunggah pada November 2005. Pertumbuhan situs ini meroket dan pada Juli 2006, perusahaan ini mengumumkan bahwa lebih dari 65.000 video diunggah setiap harinya dan situs ini menerima 100 juta kunjungan video per hari.

Prakoso Kukuh (2009:45) mengatakan "Pada tahun 2011, *Youtube* menduduki peringkat pertama untuk situs video sharing. Eksistensi situs ini yang mampu menarik perhatian masyarakat luas membuat *Google Inc* berani membeli *Youtube* senilai US$ 1,65 miliar pada tahun 2006"

Pada tahun 2015, Indonesia menjadi salah satu negara pengakses *Youtube* terbesar seAsia-Pasifik pada tahun 2015. Jumlah waktu yang orang Indonesia habiskan untuk menonton *Youtube* (*watch tune*) meningkat sebesar 130% dibandingkan tahun 2014.(*Google Internal Data*,Q3,2015, Dalam *Mix*)

Media	Persen
Media Sosial	35,20%
Browser	26,10%
Televisi	14,40%
Messenger	14,10%
Youtube	8,20%
Lain-lain	2,00%

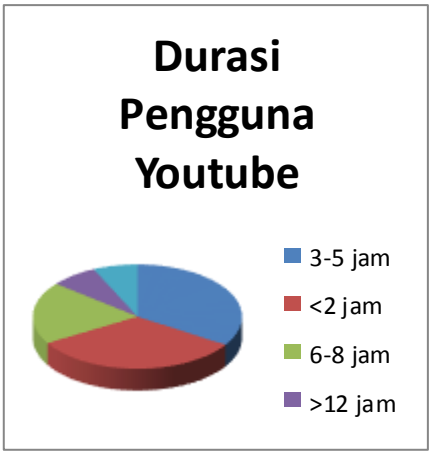

Tabel 2.2 Pengguna Aplikasi Youtube di Indonesia Menurut Kukuh

e. Pengaruh Positif dan Negatif Android

Ponsel android yang biasanya digunakan oleh orang dewasa saat ini sudah banyak digunakan juga oleh anak-anak. Dalam Wulandari (2016), "pada tahun 2014 menurut survei yang dilakukannya, persentase penggunaan *android* yang termasuk kategori anak-anak dan remaja cukup tinggi yaitu 79,5 persen". Survei tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar penggunaan android bagi anak–anak yaitu untuk mencari hiburan. Tingkat popularitas *android* dikalangan anak-anak terletak pada fitur *android* yang sangat menarik dan mudah bagi anak-anak. Tampilan android berupa dimensi-dimensi gerak, suara, warna, dan lagu dikemas dalam satu perangkat. Semua dimensi tersebut tidak didapatkan oleh anak pada media lain seperti buku, majalah, dan sebagainya.

Penggunaan *android* dikalangan anak-anak memang diperlukan guna dijadikan sebagai salah satu sumber belajar pada masa perkembangan anak. Namun tetap harus diingat bahwa *android* layaknya pisau yang bermata dua artinya, terdapat dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Dalam laporan Norton *online family* report 2010, "dampak positif yang didapatkan dalam penggunaan *android* yaitu dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran, selain itu dapat memperlancar kemampuan komunikasi dan berbahasa pada anak.

Menurut Hadiwidjodjo (2013) mengatakan bahwa android memiliki dampak positif diantaranya yaitu :

1) Mengembangkan kemampuan dalam membaca, matematika, dan pemecahan masalah, dalam hal ini akan timbul sifat dasar rasa ingin

tahu akan suatu hal yang akan memunculkan kesadaran kebutuhan belajar dengan sendirinya tanpa pelu dipaksa.

2) Meningkatkan rasa percaya diri, saat anak anak memenangkan suatu permainan/*games* dalam *android* maka akan akan termotivasi untuk menyelesaikan permainan tersebut.
3) Berkembangnya imajinasi, saat anak-anak melihat gambar pada sebuah video kemudian menggambarnya sesuai imajinasinya dapat melatih daya pikirnya tanpa dibatasi oleh kenyataan.
4) Melatih kecerdasan, anak terbiasa dengan melihat tulisan, angka dan gambar maka hal tersebut dapat membantu melatih proses belajar anak.

Selain itu, dampak negatif *android* bagi anak-anak dilihat dari segi kesehatan yaitu dapat menimbulkan mata menjadi kering karena penggunaan yang berlebihan sehingga kurangnya intensitas kedipan mata saat anak berhadapan dengan ponsel *android*. Dampak negatif android juga terkait dengan resiko *cybercrime*. Pada anak-anak usia 10-17 tahun dibeberapa kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa 55% anak telah menyaksikan gambar kekerasan dan pornografi, 35% anak mengaku dihubungi oleh orang yang tidak dikenal, dan 28% anak pernah mengalami penipuan. Tentu saja data ini belum termasuk kasus-kasus penculikan atau perdagangan anak, bullying, dan pornografi pada anak yang muncul akibat penggunaan internet melalui ponsel *android* oleh anak-anak.(Asaas Putra&Diah ayu,2018:162)

Beberapa dampak negatif penggunaan ponsel *android* lainnya menurut Hadiwidjodjo (2013) yaitu :

1) Malas menulis dan membaca, diakibatkan karena penggunaan aplikasi Youtube anak cenderung melihat gambarnya saja tanpa harus menulis apa yang mereka cari.
2) Kecanduan, anak akan sulit terlepas dari ponselnya karena sudah menjadi suatu hal yang menjadi kebutuhan untuknya.
3) Mempengaruhi perilaku anak, seperti melihat video yang memiliki unsur kekerasan, unsur saling permusuhan,dan perilaku tidak baik lainnya ditampilkan oleh *Youtube* dapat mempengaruhi pola perilaku dan karakter yang dapat menimbulkan perilaku tidak baik terhadap teman.
4) Menimbulkan ganggguan kesehatan, karena paparan radiasi yang ada pada ponsel serta juga dapat merusak kehatan mata anak.
5) Penurunan dalam kemampuan bersosialisasi, misalnya anak kurang bermain dengan teman dilingkungan sekitarnya, tidak memperdulikan keadaan disekelilingnya karena sibuk dengan ponsel *android* nya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa android memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Manfaat atau kerugian dalam penggunaan android tergantung pada tujuan penggunanya, apakah tujuan itu untuk hal bermanfaat atau hal yang yang tidak berguna. Untuk itu, perlu adanya filterisasi dari dampak positif dan negatif dari *android* bagi anak-anak. Namun untuk anak-anak yang menggunakan *android* banyak ditemukan dampak negatifnya daripada

dampak positifnya. Hal itu tergantung bagaimana pengawasan dan pendidikan dari berbagai pihak yang terlibat seperti orang tua, pendidik dan lainnya.

3. Kajian Tentang Akhlak

a. Pengertian akhlak

Menurut Ya'kub (Abdul Majid,2011:9) Akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan jama' dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian lain akhlak diartikan sebagai hubungan baik antara Khaliq dan makhluknya serta antara makhluk dengan makhluk. Hal ini bersumber dari ayat dalam AlQur'an surah Al-Qalam:68 ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung" (Departemen Agama RI,2004:564)

Kemudian juga di dalam surah As-Syu'ara ayat:26 ayat 137 yang berbunyi:

إِنْ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: "(agama kami) Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu" (Rasm Usmani.2016:373)

Dua ayat Al Qur'an di atas menegaskan dua hal. Pertama, bahwa Al Qur'an menyebut akhlak dalam bentuk tunggal, yaitu *khuluq*,bukan

akhlaq. Kedua, bahwa yang terpenting dari ajaran islam adalah mengamalkan ajarannya, sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari.

Sementara itu, secara istilah akhlak (*khuluq*) didefinisikan "sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar"(Yanuar Ilyas,1999:2)

Menurut Rois Mahfud (2011:96) akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.

Sedangkan menurut Sutarjo Adisusilo (2013:55) akhlak diartikan sama atau mirip dengan "budi pekerti" yang berasal dari bahasa Sanksekerta, yang memiliki kedekatan dengan istilah tata karma.

Memperhatikan ketiga definisi di atas dapat ditegaskan bahwa tidak semua perbuatan manusia dapat disebut sebagai akhlak. Perbuatan manusia bisa disebut sebagai akhlak jika telah memenuhi syarat berikut. Pertama, perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Jika suatu perbuatan hanya dilakukan sesekali saja, maka tidak dapat disebut sebagai akhlak. Misalnya, pada suatu ketika ada seorang yang awalnya jarang berderma, tiba-tiba memberikan uang atau bantuan kepada orang lain karena alasan tertentu. Tindakan ini tidak dapat disebut orang yang murah hati atau disebut sebagai seorang berakhlak dermawan, karena hal itu tidak melekat dalam jiwanya. Kedua, perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikir atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan

suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikir dan dipertimbangkan secara matang, hal itu tidak disebut sebagai akhlak.

Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah atau Tuhan. Kaitannya dengan Akidah, Ibadah dan Akhlak, kedudukan Akhlak merupakan hasil atau buah dari pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai akidah dan ibadah. (Suryan, A. Jamrah,2015:43)

b. Baik dan Buruk dalam Islam

Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Perbuatan manusia ada yang baik da nada yang buruk, ada yang benar da nada yang salah. penilaian terhadap suatu perbuatan bisa dikategorikan benar atau salah, baik atau buru, bisa bersifat relatif. Pengertian “benar” menurut etika (ilmu akhlak) adalah hal-hal yang seusai dengan peraturan, sebaliknya “salah” adalah hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan.

Kita tahu bahwa perturan-peraturan yang dibuat manusia berdasarkan atas asumsi akal pikiran manusia dan itu pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuaidengan kondisi, situasi, dan tempat yang menjadi pijakan manusia dalam membuat peraturan tersebut. Oleh karena

itu, kebenaran yang didasarkan pada peraturan yang dibuat manusia bersifat relatif.

Tidak jauh berbeda dengan problematika benar dan salah adalah baik dan buruk. Pengertian baik adalah sesuatu yang berharga untuk suatu tujuan. Sebaliknya, yang tidak berharga dan tidak berguna, apalagi merugikan untuk tujuan tertentu disebut “buruk”. Baik dan buruk ini juga ada yang bersifat relatif subjektif. Baik bagi seseorang/kelompok belum tentu baik bagi orang/kelompok lain, karena masing-masing orang atau kelompok mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Akan tetapi, secara objektif tujuan akhir semua orang adalah sama, ingin baik atau ingin bahagia, dan itulah yang disebut dengan “kebaikan tertinggi”.

Kebaikan yang berhubungan dengan tujuan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kebaikan sebagai tujuan akhir dan kebaikan menjadi cara, jalan, sarana, atau alat. Kebaikan sebagai cara ini beraneka ragam, dan menjadi tujuan sementara untuk menuju tujuan akhir. Didalam akhlak islamiyah, baik sebagai cara (tujuan sementara) harus sejalan dengan baik sebagai tujuan akhir,dalam arti keduanya harus berada dalam satu norma. Untuk mencapai tujuan yang baik harus dengan jalan yang baik dan benar. Untuk itu, Islam sudah menggariskan secara tegas dalam ajarannya apa yang boleh diperbuat dan apayang tidak boleh, mana yang halal dan mana yang haram. Semuanya itu harus diikuti oleh manusia dan tidak boleh dilanggar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia adalah ajaran Allah

(Agama). Segala perbuatan yang diperintahkan agama itulah perbuatan yang baik, dan segala perbuatan yang dilarang agama itulah perbuatan yang buruk. Agama Islam menerangkan, semuanya itu bisa dirujuk dalam Al Qur'an dan al-Sunnah.

c. Hakekat Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Madzmumah

1) Hakekat akhlak mahamudah

Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji, baik dan terhormat, atau yang sering disebut dengan *akhlaqul karimah*. Untuk dapat memiliki akhlak terpuji harus diupayakan dengan cara meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW sehingga memiliki sifat sidiq, amanah, tabligh, fathonah. Al Ghazali menyatakan bahwa berakhlak baik atau terpuji itu artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah dijelaskan oleh agama Islam serta menjauhkan diri dari padanya sebagaimmana menjauhkan diri dari najis dab kotoran. Setelah itu membiasakan diri dengan adat kebiasaan yang baik, menggemarinya, malakukannya, dan mencintainya. Untuk dapat memiliki sifat-sifat yang terpuji tersebut diperlukan latihan secara terus-menerus.

Perbuatan, sikap, dan ucapan-ucapan yang tulus tidak lepas dari keadaan batin. Semua tindak tanduk manusia merupakan manifestasi dari gambaran atau kondisi batinnya. Jadi akhlak yang baik, terpuji, dilahirkan dari sifat, kondisi batin yang terpuji pula, sebaliknya akhlak yang jelek dilahirkan oleh sifat dan kondisi batin yang tercela. Maka berbahagialah orang-orang yang berakhlak mulia, berbudi pekerti

utama, dan celakalah mereka yang berakhlak buruk, berbudi pekerti rendah, sebagaimana firman Allah di bawah ini:

إِنَّ ٱلۡأَبۡرَارَ لَفِي نَعِيمٖ ١٣ وَإِنَّ ٱلۡفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٖ ١٤

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam syurga yang penuh kenikmatan, Dan Sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka." (Departemen Agama RI,2004:564)

Berdasarkan ayat di atas, hanya orang yang berbudi pekerti utama, *akhalaqul karimah,* yang dijanjikan oleh Allah masuk surga, sebaliknya mereka yang berbudi pekerti buruk di tempat neraka. Sehubungan dengan ini Rasulullah SAW berpesan kepada umat manusia untuk selalu menanamkan dalam dirinya akhlak yang mulia. Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak mahmudah jumlahnya ccukup banyak, diantaranya adalah ikhlas (berbuat semata-mata karena Allah), tawakkal (berserah diri pada Allah), syukur (berterimakasih atas nikmat Allah), sidiq (benar/jujur), amanah (dapat dipercaya), 'adl (adil), 'afw (pemaaf), wafa' (menepati janji), 'iffah (menjaga kehormatan diri), haya' (punya rasa malu), syaja'ah (berani), shabr (sabar), rahmah (kasih saying), ta'awun (penolong), qana'ah (merasa cukup dengan pemberian Allah), dan lain sebagainya.

2) Hakekat Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk atau tercela. Ada dua macam sifat tercela, yakni perbuatan

maksiyat lahir dan batin. Maksiyat lahir akan mengakibatkan kekacauan dalam masyarakat, seperti mencuri, mencopet, merampok, menganiaya, membunuh, berjudi, memaki-maki, menyakiti hati orang lain, mengadu domba, dan lain sebagainya. Maksiyat batin jauh lebih berbahaya, karena tidak kelihatan tetapi memiliki daya dorong yang luar biasa dalam melahirkan maksiyat lahir, misalnya dengki (hasd), tindakan korupsi, menipulasi, kolusi ketidaksenangan kepada orang lain, keinginan untuk memiliki harta banya,k dalam waktu yang singkat, dan praktek-praktek perbuatan tercela lainnya.(sudarno shobron,2013:134)

Dampak dari perbuatan tercela membawa seseorang masuk ke neraka jahannam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

اِنَّ الْعَبْدَ لَيَبْلُغُ مِنْ سُوْءِ خُلُقِهِ اَسْفَل دَرْكِ جَهَنَّمَ {رواه الطبران

Artinya : “Sesungguhnya seseorang akan sampai pada tingkatan yang paling bawah dari neraka jahat budi perkertinya” (H.R Thabrani)

Akhlak mazmumah (maksiyat lahir dan batin) dapat membawa kepada kerusakan bagi diri sendiri maupun orang lain (masyarakat dan Negara), maka imam al-Ghazali menamakannya dengan muhlikat yaitu sifat-sifat yang merusak dan menghancurkan manusia.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Erna Noviani tentang Peran Wali Kelas Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Smartphone Terhadap Motivasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta dengan hasil penelitian yaitu 1) dampak negatif smartphone terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII antara lain : kurang memperhatikan ketika di dalam kelas, media untuk mengakses konten-konten negatif, untuk bersosial media, dan menimbulkan masalah kehilangan, adanya Cyber Bullying. 2) Peran wali kelas dalam mengahadapi pengaruh tersebut adalah memberikan pendampingan terhadap penggunaan smartphone, memberikan pengarahan penggunaan smartphone yang benar, mengontrol penggunaan smartphone ketika di dalam maupun di luar kelas, memberikan teguran, dan memanggil orang tua peserta didik ke sekolah. 3) Upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan menyediakan loker disetiap ruang kelas, memasang CCTV disemua ruang kelas, mengadakan razia, melaporkan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan memberikan Skors. Hasil dari diterapkannya peran wali kelas dalam menghadapi pengaruh negatif smartphone adalah peserta didik berpartisipasi aktif, konsentrasi, mamatuhi tata tertib, dan menurunkannya tingkat pelanggaran smartphone.
2. Penelitian dilakukan oleh Erwin Muazizah tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Didik Di Madrasah Tsanawiyah Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014 dengan hasil penelitian yaitu 1) konsep penanaman akhlak yang efektif adalah dengan cara penanaman langsung diajarkan di kelas yang tidak hanya dalam materi

akhlak saja tetapi semua materi dapat disisipkan dalam penanaman akhlak yang sesuai dengan temanya masing-masing kemudian dipraktikkan serta dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari 2) guru berperan sebagai instruksional dan motivator dalam mencetak generasi yang bermoral. Guru juga bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik dalam rangka membina dan membentuk jiwa dan watak anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berguna bagi agama dan bangsa yang akan datang. 3) terdapat kendala yaitu internal dan eksternal sehingga guru harus mengetahui solusi atas hambatan tersebut.

Berdasarkan dari dua penelitian di atas ada beberapa persamaan dan berbedaan dengan penelitian ini.

Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Erna Noviani	2015	Peran dalam menghadapi pengaruh negatif smartphone android	Menekankan pada peran dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap motivasi belajar
Musthofa Abdillah	2019		Menekankan pada peran dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak
Erwin Muazizah	2014	Peran Guru dan Akhlak	Menekankan pada penanaman akhlak
Musthofa Abdillah	2019		Peran guru dalam menghadapi pengaruh android terhadap akhlak

C. Kerangka berfikir

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 5 bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut ayat 6 pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara,

tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki peranan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan tersebut merupakan hal yang menjadi tujuan Negara Indonesia sampai saat ini. Di pundak gurulah tanggung jawab mewariskan nilai-nilai luhur suatu masyarakat pada generasi muda, di pundak gurulah tanggung jawab mengembangkan dan membentuk tatanan sosial ke masyarakat yang diharapkan. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan terdidik seiring berkembangnya teknologi dan informasi. (Wina Sanjaya & Andi Budimanjaya,2017:36)

Hadirnya teknologi digital dalam bentuk *android* telah membuat anak-anak bahkan balita akrab dengan media yang merupakan pengembangan dari gabungan komputer dan *handphone* ini. Era digital memudahkan siapa saja mengakses informasi secara mudah, kapan saja dan dimana saja. Hal ini berlaku bagi siapa saja, termasuk juga anak-anak. Anak-anak era generasi digital menjadi sangat cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi serta dapat mempengaruhi perilaku siswa kemudian diterapkan ketika berada di sekolah (Tesa Alia&Irwansyah,2018:73). Karentabelanya peran guru sangat diperlukan dalam menghadapi banyak tantangan dalam membimbing dan mengasuh siswa ketika berada di sekolah, karena hakikatnya guru sebagai orang tua siswa ketika di sekolah . Akhlak (karakter) tidak bisa diajarkan dengan pendekatan teori untuk siswa, tetapi harus diajarkan dengan perilaku dan contoh perbuatan dari orang yang menjadi teladan.

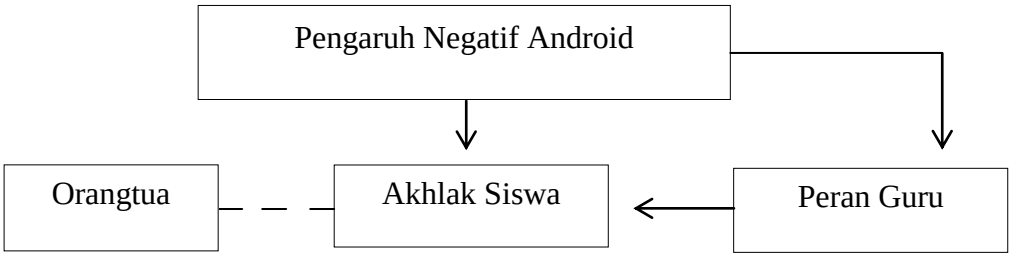

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati gejala yang terlihat tentang pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa, serta bagaimana peran guru dalam menghadapinya. Sehingga penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan analisis data secara induktif serta mendeskripsikan suatu kejadian tertentu berupa kata-kata, gambar, atau bukan gambar. Menurut Bungin (2012:68) tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat serta berupaya untuk menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran, tentang kondisi situasi, ataupin fenomena tertentu.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

   Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida yang beralamatkan di Dukuh Demangan Rt 01 Rw 03 Ngemplak Kartasura Sukoharjo. Sekolah ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti diantaranya yaitu :

a. Sekian banyak SD,SDIT, maupun MI di kartasura, SDIT Taqiyya Rosyida merupakan salah satu sekolah dengan basis keislaman dan akhlak tanpa meninggalkan prestasi akademik dan keterampilan siswa. Dengan target lulusan dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, serta memiliki hafalan minimal 3 juz dan 6 juz (siswa khusus).
b. Para pendidik di SDIT Taqiyya Rosyida mayoritas pendidik muda dan sudah terbukti kompeten dalam bidangnya masing-masing, hal ini terbukti dari standart pendidik dan tenaga kependidikan apapun harus berijazah S1. Mereka juga selalu membekali siswa dengan ajaran islam sehingga mampu membentengi siswa dari hal-hal yang tidak diinginkan.
c. Secara kondisi ekonomi, mayoritas keluarga siswa tergolong pada jenjang menengah keatas. Jadi siswa sudah terbiasa dengan fasilitas teknologi terkini diantara televisi, komputer, netbook, tablet, kamera, khususnya *Smartphone Android*.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2019 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitan

		Tahun 2019					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Obeservasi Pertama						
2	Seminar Proposal						

3	Observasi Kedua						
4	Pengumpulan Data						
5	Penyusunan Hasil Akhir						

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V yang berperan aktif, bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana pembelajaran di kelas.

2. Informan Penelitian

   Informan dan narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendamping dan siswa kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu :

1. Observasi

   Menurut Ngalim Purwanto (2012:149) Observasi ialah metode atau cara–cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati indvidu atau kelompok secara langsung. Sedangkan menurut Nasution (Sugiyono,2015:310) Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yaitu melalui pengamatan langsung. Tujuan pengamatan langsung yaitu untuk mengamati upaya guru dalam menghadapi pengaruh negatif android selama melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yag memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong,2017:186). Wawancara digunakan untuk memperoleh banyak data yang peneliti butuhkan.

Jenis wawancara menurut Sugiyono (2012:319) meliputi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Sedangkan wawancara terstruktur bertujuan untuk mendapatkan infromasi yang lebih mendalam tentang responden.

Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang(Sugiyono,2012:329). Teknik dokumentasi digunakan sebagai pendukung hasil penelitian dari observasi dan wawancara, sehingga penelitian menjadi kredibel atau dapat dipercaya. Adapun bentuk dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa RPP pembelajaran , buku panduan siswa, dan foto.

E. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan ialah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu(Lexy J. Moleong,2017:330).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Lexy J. Moleong,2017:330). Penggunaan teknik triangulasi sumber ini bertujuan untuk mengecek kebenaran dan membandingkan informasi antara subjek penelitian dengan subjek penelitian, subjek penelitian dengan informan penelitian. Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi maupun dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilakan data yang berbeda-beda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. (Sugiyono, 2015:274)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moeleong, M.A,2017:248).

Adapun pada penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono,2012:337) bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Saat mereduksi data peneliti dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, tape recorder, dll untuk memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan penyajian data secara sistematik agar mudah dipahami oleh pembaca antara bagian-bagiannya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti(Basrowi&Suwandi,2008:209)

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian mengkajinya secara berulang-ulang terhadap data yang sudah ada, pengelompokan data telah terbentuk dan prosisi yang telah dirumuskan. Berikut adalah gambar skema analisis data yang akan dilakukan.

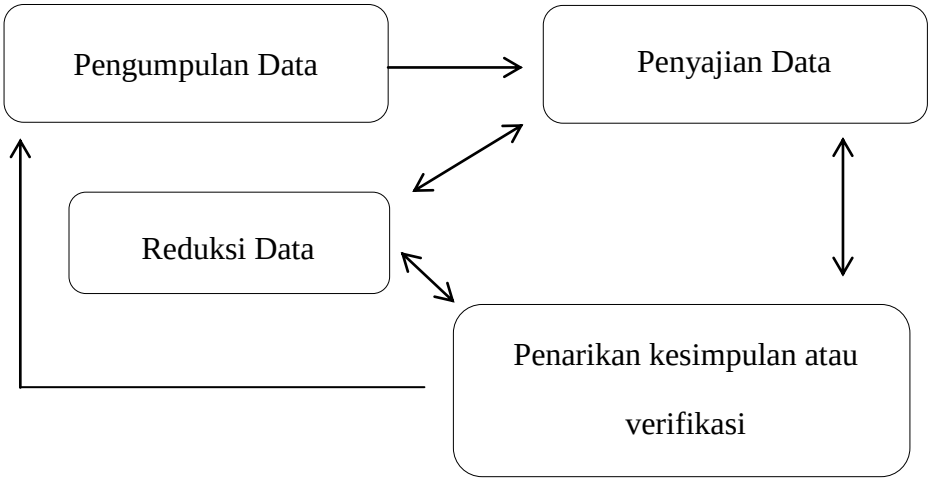

Gambar 3.1 Skema Model Analisis Interaktif Menurut Miles and Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDIT Taqiyya Rosyida

Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida merupakan Sekolah dasar yang berbasis Islam Terpadu yang berdiri di bawah naungan yayasan Islam Taqiyya Rosyida yang berdiri pada tahun 2013. Awal mulanya SDIT Taqiyya Rosyida berdiri di bawah yayasan TK Ar-Rosyid dan TK Taqiyya kemudian mereka menginginkan memiliki sebuah SD dan atas kerjasama mereka berdirilah sebuah SDIT yang di pimpin oleh Bapak Sriyadi. SDIT taqiyya Rosyida termasuk sekolah baru, akan tetapi sejak tahun 2015 dalam penerimaan siswa baru sudah bisa menjadi dua rombel untuk perkelasnya dan sampai sekarang mulai bertambah siswanya.

Tujuan didirikan SDIT Taqiyya Rosyida yaitu membentuk manusia yang beriman dan betaqwa kepada Allah SWT mengembangkan intelektual,akal pikir dan daya nalar serta ketrampilan hidup yang bertanggung jawab, membangun kehidupan sosial yang beradab dan berakhlaq atas dasar persaudaraaan dan persahabatan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam.

2. Letak geografis

SDIT Taqiyya Rosyida terletak di Dukuh Demangan Rt 01 Rw 03 Ngemplak Kartasura Sukoharjo SDIT Taqiyya Rosyida adalah sekolah yang berdiri di bawah yayasan.

1.	Nama Sekolah	:	SDIT Taqiyya Rosyida
2.	Jenjang	:	Sekolah Dasar Islam Terpadu
3.	Status Sekolah	:	Swasta
4.	Alamat	:	Demangan Rt 01 Rw 03 Ngemplak Kartasura Sukoharjo
5.	Desa/Kelurahan	:	Ngemplak
6.	Kecamatan	:	Kartasura
7.	Kabupaten	:	Sukoharjo
8.	Propinsi	:	Jawa tengah
9.	No HP	:	085725109882
10.	Email	:	Sdit.taqiyyarosyida@gmail.com
11.	Web	:	www.sdit-taqiyyarosyida.sch.id
12.	Facebook	:	Sdit Taqiyya Rosyida
13.	Instagram	:	Sdit.taqiyya.rosyida
14.	NSS	:	102031112043
15.	NIS	:	104980
16.	NPSN	:	69881048

3. Visi Misi SDIT Taqiyya Rosyida

a. Visi

"Menjadi Sekolah unggulan yang berjiwa Qur'ani, Berakhlak Mulia, Mandiri dan Berprestasi tinggi"

b. Misi

1) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah.
2) Membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan ibadah yang baik dan benar.
3) Melakukan pembinaan siswa yang unggul dalam budi pekerti dan Prestasi Akademik.
4) Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan.
5) Melakukan pembinaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan.

6) Melakukan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
7) Membimbing anak untuk memanfaatkan teknologi dalam belajar secara aman.
8) Menyiapkan anak sebagai calon pemimpin masa depan dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan.

4. Sistem pendidikan SDIT Taqiyya Rosyida

a. Konsep Sekolah Islam Terpadu SIT

Sekolah Islam Terpadu SIT pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Alquran dan as-sunnah. konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. istilah terpadu dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat taukid teori Islam itu sendiri. maksudnya adalah Islam yang utuh ,menyeluruh ,integral bukan parsial ,syumuliyah bukan juz iyah

SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam

SIT juga ditekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif ,afektif, psikomotorik. implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan

proses pembelajaran yang kaya, variatif, dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes.

Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. artinya SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang akal dan intelektualnya, meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia dan juga memiliki kesehatan kebugaran dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kerangka dasar kurikulum sekolah Islam Terpadu (SIT)

SDIT Taqiyya Rosyida menerapkan pengembangan kurikulum dengan karakteristik sebagai berikut :

1) Mengusung nilai dan peran Islam sebagai ruh dalam kegiatan sekolah.
2) Mengintegrasikan nilai kauniyah dan qauliyah dalam pembangunan kurikulum.
3) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar.
4) Mengedepankan teladan yang baik (Qudwah hasanah) dalam membentuk karakter peserta didik.
5) Menumbuhkan biah sholihah dalam lingkungan sekolah.
6) Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
7) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah yang berorientasi mutu.

c. Tujuan pendidikan sekolah Islam Terpadu (SIT)

Tujuan utama pendirian SIT adalah wujudkan sekolah yang secara efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuh kembangkan potensi fitrah anak didik menuju visi pembentukan generasi yang takwa dan berkarakter pemimpin. Dengan berpijak kepada falsafah yang merujuk kepada pesan-pesan pendidikan Islam sebagaimana tercantum dalam al-quranul Karim, selanjutnya Sekolah Islam Terpadu menegaskan tujuan pendidikannya yaitu :

1) Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum nasional.
2) Mengajarkan kemampuan membaca Alquran dengan standar tahsin dan tartil (membaca sesuai aturan hukum tajwid) dan kemampuan menghafal Alquran (tahfiz Quran) dengan standar minimal 3 juz.
3) Memperkuat pembelajaran agama Islam dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam.
4) Membina karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. tujuan pendidikan SIT adalah membentuk 10 karakter utama kepada seluruh peserta didik yaitu : aqidah yang bersih, ibadah yang benar, pribadi yang matang, Mandiri, protes dan berpengetahuan, sehat dan kuat, bersungguh-sungguh, tertib dan cermat, efisien, bermanfaat bagi orang lain.

d. Target kelulusan sekolah

Target ini akan dicapai siswa selama 6 tahun mengikuti KBM di SDIT Taqiyya Rosyida, Adapun target lulusan yang akan dicapai adalah siswa atau siswi memiliki :

1) Anak mampu membaca dengan baik dan benar serta menghafal minimal 3 juz Alquran dan 6 juz siswa khusus.
2) Anak mengerti dan memahami ajaran nilai-nilai Islam yang meliputi aqidah , akhlak, fiqih, dan dasar-dasar pemahaman Alquran dan hadis.
3) Anak menyadari pentingnya ibadah , hidup tertib, disiplin, bersih dan sehat serta gemar melakukan berbagai amal kebaikan.
4) Meraih prestasi semaksimal mungkin (lokal , regional , nasional)
5) Anak memiliki jiwa entrepreneur Islam berprestasi dan berakhlakul karimah.

e. Metode/strategi pembelajaran Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Metode/strategi serta pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan selalu diarahkan kepada pendekatan yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar diantaranya :

1) Metode PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif , kreatif , efektif dan menyenangkan).
2) Pendekatan CTL (contextual teaching learning).
3) Metode Qudwah Hasanah (Keteladanan).
4) Pendekatan pembiasaan (Habit in activity).
5) Strategi hadiah dan hukuman (rewards and punishment).
6) Strategi nasehat (tausiyah).

7) Pendekatan perhatian dan kasih sayang.

5. Struktur Kurikulum

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2	2	2
2.	PKN	3	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	5	4	4	4	4	4
4.	Matematika	7	5	4	4	4	4
5.	IPA	0	3	4	4	4	4
6.	IPS	0	2	2	2	2	2
7.	SBK	3	2	2	2	2	2
8.	PJOK	2	2	2	2	2	2
9.	AQT	8	8	6	6	6	6
10.	B.Arab dan Arabic Club	2	2	2	2	2	2
11.	B.Inggris dan English Club	2	2	2	2	2	2
12	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
13.	TIK	0	0	2	2	2	2
14.	PPAI	0	0	2	2	2	2
	Jumlah	36	36	38	38	38	38

6. Struktur organisasi guru

Kepala Sekolah	**: Isnandariawan, S.Pd. I**
Waka Kurikulum	**: Siti Purwanti, S.Pd.I**
Ko. Administrasi	: Lutfi Furqoni, S.Si
Ko.Kelulusan	: Munawaroh Tri H., S.Pd
Ko. AQT	: Hanif Islamul Haq
Ko. Prestasi Akademik	: Ahmad Syafi'I, S.Pd
Waka Kesiswaan	**: Rona Nafisah, S. Kom.I**
Ko. Kepramukaan	: Yeni Retnosari, S.Pd
Ko. Prestasi Minat & Bakat	: Faris Isnawan, S.Pd
Ko. Ektrakurikuler	: Febri Endras Prastyo, S.Pd
Ko. PPAI	: Rozaida Diah Puji R, S.Pd
Waka Humas	**: Muhammad Anwar, S.Pd.I**
Ko. Media Sosial	: Nurlaili Maulida, S.Pd
Ko. Hub. Orang Tua	**:** Ahmad Nur Arifin, S.Kom
Waka Sarpras	**: Agus Wijanarko, S.Pd**
Ko. Perpustakaan	: Ike Pramastuti, S.Pd
Ko. UKS	: Sri Retno Palupi, S.S

Sekertaris	: Fitri Wulandari, SE,Sy
Bendahara	: Endang Novi Astuti Ningsih, S E
Anggota	: Citra Kumala Dewi, S.Pd : Afrisa Noor Hidayanti, ST : Desi Nur Apriliana, S.Pd : Ika Putri Rahayu, S.Pd.I : Diyan Rosmay, S.Sy : Siti Aminah Rismita, M.Pd : Ika Nurdina Sari, S.Pd.I : Ahmad Nur Arifin, S.Kom : Amiroh Nazihah, S.Sos : Febri Iswara Nur Fitriani : Desy Riandari, S.Pd : Misbachul Chasanah, S.Si : Muhammad Iqbal : Ristianah Ayuningtyas, M.pd : Rofi Imroatus Sholikhah, S.Pd

B. Deskripsi Data Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk mengetahui peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa maka perlu dilihat upaya-upaya guru kelas dalam memberikan arahan terhadap penggunaan android secara bijak kepada siswa. Berikut ini adalah upaya guru kelas dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa :

1. Guru Meminimalisir Penggunaan Android Saat Pembelajaran

   SDIT Taqiyya Rosyida memiliki peraturan bahwa guru tidak diperbolehkan menggunakan android ketika pembelajaran. Guru diperbolehkan menggunakan android di kelas ketika ada hal yang penting saja. Tidak diperbolehkan guru lebih sibuk dengan androidnya dibandingkan

mengajar. Melalui peraturan tersebut diharapkan dapat memberikan contoh kepada siswa bahwa android adalah sebuah alat yang digunakan untuk hal-hal yang penting saja (positif) bukan untuk hal yang tidak bermanfaat. (Dokumentasi: Peraturan Guru,22 April 2019)

Berdasarkan peraturan ini Guru kelas V SDIT Taqiyya Rosyida sangat jarang memanfaatkan android saat pembelajaran berlangsung. Hal ini penting dilakukan sebagai upaya agar tidak dilihat oleh siswa dan mencegah siswa membawa android ke sekolah. Guru kelas V mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah guna kebaikan bersama.(Wawancara: Ustadz Faris Isnawan, 29 Maret 2019)

Guru kelas V SDIT Taqiyya Rosyida selama pembelajaran berlangsung jarang menggunakan androidnya kecuali ketika ada hal yang penting saja seperti ada yang materi pembelajaran yang sulit dipahami maka guru kelas mencarinya di internet. Selain itu ketika ada panggilan masuk beliau mengangkat panggilan tersebut di luar kelas dan setelah selesai kembali melanjutkan pembelajaran.(Wawancara: Siswa, 29 Maret 2019)

2. Guru Melarang Siswa Membawa Android Ke Sekolah

Tata tertib siswa SDIT Taqiyya Rosyida salah satunya adalah dilarang membawa android atau alat komunikasi ke sekolah. Peraturan tersebut dibuat agar siswa konsentrasi untuk belajar, selain itu juga mendidik siswa bahwa belum saatnya mereka memiliki dan membawa android sendiri. Larangan membawa android ke sekolah juga merupakan salah satu wujud dari pendidikan akhlak, agar siswa tidak sibuk bermain androidnya atau menonton video yang berkonten negatif. Melalui tata tertib ini diharapkan

dapat menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa serta membentuk siswa yang taat aturan dan berakhlak mulia.(Dokumentasi, Tata tertib siswa,22 April 2019).

Dari peraturan tersebut maka guru kelas V SDIT Taqiyya Rosyida selalu mengingatkan kepada siswa bahwa tidak boleh membawa android ke sekolah. Setiap pembelajaran guru kelas selalu mengawasi siswa dan selama ini tidak ada yang melanggar peraturan tersebut. Guru menghimbau kepada siswa untuk menggunakan android ketika di rumah dan tentu dengan pengawasan orang tua. (Ustadz Faris Isnawan, 29 Maret 2019)

Tata tertib tentang larangan membawa android ke sekolah telah dijalankan dengan baik di SDIT Taqiyya Rosyida. Meskipun begitu guru tetap melakukan pengawasan agar hal tersebut tidak terjadi. Selain melakukan pengawasan guru juga menghimbau kepada orangtua siswa agar memahami serta melaksanakan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Guru akan memberikan tindakan apabila peraturan tersebut dilanggar oleh siswa secara sengaja.(Wawancara: Ustadz Isnandariawan,10 April 2019)

Tata tertib siswa telah tertulis dengan jelas di setiap ruang kelas. Tata tertib tersebut dalam bentuk printout kertas dan ditempel rapi sejajar dengan daftar fasilitas ruang kelas. Tujuan tata tertib tersebut ditempel adalah agar siswa selalu membacanya dan supaya selalu diingat oleh siswa sehingga peraturan tersebut tidak dilanggar.(Observasi: 9 April 2019)

3. Guru Memasukan Muatan Pendidikan Islami Pada Mata Pelajaran

SDIT Taqiyya Rosyida berada di bawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) maka setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada

siswa wajib terintegrasi dengan muatan pendidikan islami. Muatan pendidikan islami tersebut dijelaskan oleh guru baik diawal pembelajaran, tengah, maupun di akhir pembelajaran. Integrasi antara mata pelajaran dan muatan islami biasanya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan (Wawancara: Ustadzah Rofi', 18 April 2019)

Tujuan dari memasukkan nilai-nilai pendidikan islami tersebut yaitu sebagai penanaman akhlak islami kepada siswa bahwa segala sesuatu yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah SWT serta siswa diharapkan mampu mengaitkan segala sesuatu dengan Allah sebagai pencipta dan menambah keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SDIT Taqiyya Rosyida telah terintegrasi dengan muatan pendidikan islami. Pada saat pembelajaran SBK pembelajaran diawali muroja'ah, absensi kehadiran siswa, dan tanya jawab dengan siswa tentang pembelajaran SBK. Tugas yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya adalah siswa diminta membawa peralatan kerajianan seperti tali, gunting guna untuk membuat kerajian. Pertemuan sebelumnya guru mengintruksikan untuk mencari referensi gambar atau tutorial cara pembuatan kerajinan melalui aplikasi youtube di android. Berkenaan tentang pemanfaatan aplikasi youtube di android oleh siswa, guru memasukkan muatan islami di dalamnya yaitu dengan menjelaskan kandungan Q.S Adz-Dzariyat ayat 7 yang artinya : "Demi langit yang mempunyai jalan-jalan".(Dokumentasi : RPP)

Guru menjelaskan kandungan ayat tersebut bahwa perkembangan teknologi dan komunikasi jika dikaitkan dengan ayat diatas saling

keterkaitan. Ayat di atas seperti biasa-biasa saja, alias tidak istimewa. Tetapi bagi para ilmuwan, khususnya para peneliti teknologi komunikasi ayat diatas membuat mereka terpana. Karena "jalan-jalan di langit" itu memang benar adanya, diantaranya yaitu jalur komunikasi telepon, jalur dimana gelombang suara yang begitu rumit di udara,. Guru meyakinkan kepada siswa bahwa ayat tersebut sudah ada sebelum teknologi telepon ditemukan. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan membuat kerajinan seingga berjalan kurang kondusif karena siswa terfokus membuat kerajinan masing-masing. (Observasi, Selasa 9 April 2019)

4. Guru Menciptakan Pembelajaran Kreatif

Berkaitan dengan upaya guru dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif adalah cara yang tepat untuk dilakukan. Guru kelas V kebetulan juga mengajar mata pelajaran TIK (Teknologi informasi dan Komunikasi) maka setiap mengajar selalu melakukan pengelolaan, pengawasan dan evaluasi. Kemampuan guru kelas mengenai IT sangat bagus, sehingga dalam pembelajaran selalu menciptakan pembelajaran kreatif melalui komputer. Salah satu contoh pembelajaran kreatif TIK yaitu mengemas pembelajaran supaya siswa bisa lebih senang mencipta daripada hanya bermain dan menonton seperti siswa diberikan edukasi pemanfaatan microsoft power point dengan membuat slide yang menarik. (Wawancara : Faris Isnawan,5 April 2019)

Guru kelas V mengajak siswa untuk memanfaatkan teknologi baik itu komputer maupun android untuk membuat sesuatu (karya) daripada

digunakan untuk bermain dan menonton youtube saja. Guru kelas meminta siswa untuk membuat karya dalam bentuk video kreatif seperti "video quotes". Pembuatan video oleh siswa dengan memanfaatkan aplikasi "video editor". Melalui tugas tersebut diharapkan siswa bisa memiliki pola pikir pencipta daripada pengguna. (Dokumentasi : RPP)

Mengenai penanaman jiwa kreatif kepada siswa, guru SDIT Taqiyya Rosyida juga memiliki program yang namanya Market Day. Adapun bentuk kegiatan ini adalah memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk membuat produk yang nantinya bisa dijual kepada masyarakat sesuai kreatifitas dan inovasi masing-masing anak seperti karya montase, kolase, dan berbagai kerajinan. Kegiatan ini masih berkisar di lingkungan sekolah yang insyaallah akan dikembangkan secara lebih dalam masyarakat sekitar.(Dokumentasi, 25 Mei 2019)

5. Guru Menanaman Budaya Literasi

Upaya guru kelas SDIT Taiyya Rosyida agar siswa tidak terkena dampak negatif android terutama pada aplikasi youtube adalah dengan merubah atau menggeser siswa untuk cinta terhadap budaya literasi. Penanaman budaya literasi ini yang sedang digalakkan oleh guru di SDIT Taqiyya Rosyida. Berawal dari masalah tentang siswa cenderung lebih suka menonton daripada membaca dan menulis maka guru berupaya merubah pola berfikir tersebut dengan mengajak siswa untuk cinta literasi diharapkan dapat mencegah siswa agar tidak terkena dampak negatif dari android. (Wawancara :Faris Isnawan,29 Maret 2019)

Bentuk upaya guru kepada siswa dalam menanamkan budaya literasi adalah dengan mengajak siswa membaca buku perpustakaan ketika jam istirahat atau membaca buku ketika sepulang sekolah. Guru selalu mengarahkan siswa agar tidak kecanduan bermain android dengan menjelaskan apa saja dampak negatifnya serta mengarahkan siswa untuk melihat video-video yang sekiranya bermanfaat dan berkaitan dengan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial maupun yang lainnya. (Wawancara : Ustadz Lutfi Furqoni,19 April 2019)

6. Guru Mengevaluasi Perkembangan Akhlak Siswa

SDIT Taqiyya Rosyida memiliki forum wali kelas yang dinamakan Lingkar Wali. Lingkar Wali bertujuan untuk mengevaluasi dan mengecek sejauh mana perkembangan maupun perubahan akhlak siswa serta untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru serta dicari solusinya bersama-sama. Forum tersebut merupakan koordinasi yang diadakan kepala sekolah bersama wali kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 setiap hari Rabu pagi. (Dokumentasi: Buku panduan siswa,24 April 2019)

Alat untuk memantau setiap siswa dalam kesehariannya ketika disekolah adalah buku cheklist. Buku tersebut berisi tentang pemantauan akhlak siswa, sholat siswa, dan laporan admistratif yang bisa dilaporkan kepada orang tua ketika pertemuan dengan wali murid. Berpedoman dengan buku inilah evaluasi guru selalu dilakukan, sehingga permasalahan-permasalahan yang sama apabila terjadi kembali dapat teratasi dengan baik. (Wawancara :Ustadz Isnandar, 10 April 2019)

Permasalahan yang akhir-akhir ini dibahas oleh guru kelas V di lingkar wali adalah pengunaan android oleh siswa yang seringnya dimanfaatkan untuk bermain games online dan youtube. Solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut yaitu guru kelas selalu memberikan motivasi agar siswa mengurangi bermain android ketika di rumah, serta guru menjalin berkomunikasi dengan orang tua agar selalu mendampingi anaknya ketika menggunakan android. (Ustadz Faris Isnawan, 29 Maret 2019)

7. Guru Menerapkan Program Pembiasaan Ibadah Pada Siswa

Pembiasaan ibadah merupakan program yang dibuat untuk membiasakan siswa agar tetap istiqomah dalam melakukan ibadah. Ibadah yang dibiasakan bagi siswa diantaranya yaitu :

a. Sholat dzuhur dan ashar berjamaah

Kegiatan ini dilakukan setelah jam makan siang, yaitu ketika sudah memasuki pukul 12.30. sholat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah dari kelas 1-6. Kelas 1-3 sholat dikelas masing-masing dan kelas 4-6 di masjid. Sebelum sholat dzuhur dilaksanakan, siswa muroja'ah surat juz 29 terlebih dahulu dengan dipimpin oleh 3 siswa perwakilan kelas yang bertugas, pada hari itu yang bertugas dari kelas 5. Setelah muroja'ah dilanjut sholat dzuhur berjama'ah dan dilanjutkan berdo'a bersama-sama. Selanjutnya untuk kegiatan sholat ashar berjamaah dilaksanakan untuk kelas 4 sampai 6 saja, kelas 1- pukul 14.15 sudah pulang. (Observasi, 9 Mei 2019)

Upaya yang dilakukan guru kelas V bersama guru lain yaitu membimbing siswa untuk menghafal surat dalam juz 29, melafalkan bacaan-bacaan sholat serta menertibkan sholat siswa. Program ini merupakan bentuk upaya semua guru dalam penjagaan sholat lima waktu siswa, serta menanamkan kepada siswa untuk selalu ingat waktu sholat daripada bermain android "ingat sholat sebelum terlambat". Harapannya siswa terbiasa dan secara mandiri melakukan sholat secara berjamaah ketika dirumah. (Wawancara : Faris Isnawan, 29 Maret 2019)

b. Sholat dhuha

Sholat dhuha ini dilaksanakan setiap pagi setelah bel masuk sekolah. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.10 wib. diikuti seluruh siswa dan guru. Serangkain kegiatannya yaitu hampir sama dengan sholat dzuhur dan ashar, namun letak perbedaannya pada sholat dhuha terdapat nasihat pagi yang berisi tentang kisah teladan para nabi dan sahabat yang diintegrasikan dengan apa yang terjadi di masa kini. (Observasi, 23 April 2019)

Upaya yang dilakukan guru kelas V bersama guru lain yaitu memberikan nasihat pagi, membimbing siswa untuk menghafal surat dalam juz 29, melafalkan bacaan-bacaan sholat serta menertibkan sholat siswa. (Wawancara: Faris Isnawan, 29 Maret 2019).

Kegiatan ini bertujuan agar siswa memulai aktivitas pembelajaran di sekolah dengan mengerjakan sholat dhuha. Setelah mengerjakan sholat dhuha diharapkan muncul keberkahan di dalam seluruh kegiatan pembelajaran selama di sekolah dan tentunya siswa terbiasa

melaksanakan sholat dhuha secara mandiri di rumah.(Wawancara : Rofi, 18 April 2019)

8. Guru Memberikan Konseling Melalui Pertemuan Orangtua Murid Dan Guru (POMG)

Kegiatan ini bekerja sama dengan Komite Sekolah. Pertemuan orangtua murid dan guru dilaksanakan setiap satu bulan sekali di masing-masing kelas. Tujuan diadakannya program ini adalah sebagai bentuk komunikasi atau interaksi antara guru dan orangtua secara langsung dalam rangka untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa (Dokumentasi: Buku Panduan Siswa, 24 April 2019)

Pembahasan masalah dalam pertemuan ini menyesuaikan situasi dan kondisi. Terkadang membahas tentang permasalahan belajar siswa, permasalahan siswa tentang keseringan bermain android, serta pembahasan tentang kegiatan-kegiatan siswa yang akan dilaksanakan pada bulan yang akan datang. Pada pertemuan tersebut, guru kelas berupaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa maupun orangtua. (Wawancara: Ustadz Faris Isnawan, 29 Maret 2019)

Upaya yang dilakukan guru kelas dalam menyelesaikan masalah tentang pengaruh negatif android adalah mengajak orangtua untuk selalu berkomunikasi dalam memantau penggunaan android oleh siswa. Komunikasi bisa melalui via online media sosial maupun pertemuan langsung. Komunikasi yang telah dijalankan oleh guru kelas V adalah melalui via media sosial grub Whatsapp. Tugas guru dalam mengelola grub tersebut yaitu melaporkan kepada orang tua tentang aktifitas siswa selama di

sekolah, selain itu juga guru kelas bertugas untuk memberikan memasukan kepada orangtua untuk selalu mendapingi siswa ketika siswa bermain androidnya. (Wawancara : Ustadz Fajar, 11 April 2019)

9. Guru Mengadakan Program Seminar Parenting

Kegiatan seminar parenting diadakan dengan tujuan untuk mempertemukan semua orang tua/ wali murid, komite sekolah, guru, pengurus yayasan Taqiyya Rosyida. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada Sabtu, 13 April 2019 di Ballroom Hotel Multazam pukul 07.30-11.30. Seminar tersebut merupakan persembahan dari komite SDIT Taqiyya Rosyida yang diisi oleh Ust Cahyadi Takariawan sebagai pembicaranya. (Observasi, 13 April 2019)

Guru kelas V bersama guru lainnya mengonsep acara dengan tema "Kunci Sukses Keluarga, Anak Hebat dan Orangtua Hebat". Penyampaian materi yang sangat luar biasa dari Ust Cahyadi Takariawan salah satu inti penyampaian beliau adalah tentang nasehat kepada orang tua dan anak untuk memperhatikan dampak negatif penggunaan android yang berlebihan akan dapat mempengaruhi akhlak anak. Selain nasehat beliau juga mengajak orangtua untuk selalu mengawasi anak ketika mereka sedang berinteraksi dengan androidnya. (Wawancara : Ustadz Lutfi, 19 April 2019)

Antusiasme orangtua dalam mengikuti seminar parenting sangat luarbiasa, selanjutnya seminar menjadi semakin seru dengan diadakannya doorprize bagi orang tua dan anak yang beruntung. Doorprize utama berupa sepeda gunung senilai Rp. 1.600.000,- telah didapatkan oleh ayahanda dari Hafidz (Kelas 1c). (Observasi, 13 April 2019)

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan berbagai data. Data penelitian ang diperoleh yaitu berfokus tentang peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida.

Dari data yang ditemukan, guru SDIT Taqiyya Rosyida memiliki tugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, mendampingi siswa, serta mendidik siswa selama di sekolah. Hal tersebut dijelaskan oleh Amin Muhammad Asri (2013:17) bahwa guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas, mengajar mengenai suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada siswa yang datang untuk belajar di sekolah. Abdul Rahmat (2010:19) menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan formal yaitu pendidikan pada anak usia dini, pendidikan dasar, menengah,dan atas. Dalam definisi yang lebih luas yaitu setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru juga bisa disebut seorang guru.

Menurut Suparmin (2015:57) Proses pembelajaran adalah sesuatu hal yang sangat kompleks, maka segala sesuatu baik setiap kata, pikiran, dan tindakan seorang guru sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Hal tersebut juga dilakukan di SDIT Taqiyya Rosyida. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru SDIT Taqiyya sangatlah runtut dan sistematis dari pagi sampai sore. Berawal dari kegiatan pra pembelajaran, proses pembelajaran hingga pasca pembelajaran.

Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa peran seorang guru sangatlah besar sekali. Dimana keyakinan seorang pendidik atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprsetasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan seorang pendidik atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Dari data yang ditemukan, melalui upaya-upaya yang telah dilakukan guru SDIT Taqiyya Rosyida maka dapat dikategorisasikan peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai Pemandu

   Upaya guru kelas V dalam menghadapi pengaruh negatif android adalah memberikan arahan kepada siswa agar memanfaatkan android khususnya aplikasi youtube secara baik dan bijak sesuai usianya. Selain itu melalui tata tertib sekolah guru kelas V SDIT Taqiyya Rosyida melarang siswa untuk membawa android ke sekolah serta selalu menanamkan motivasi kepada siswa tentang pengaruh negatif penggunaan android baik di awal maupun di akhir pembelajaran.

   Tindakan yang dilakukan oleh guru kelas diatas sejalan dengan pendapat Pullias & Young dalam Suyono (2011:195) bahwa Sebagai pemandu, guru harus menetapkan tujuan, arah, dan aturan atau ketentuan pembelajaran sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa.

Memandu atau memberikan arahan oleh guru kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida tidak hanya dilakukan kepada siswa namun juga kepada orang tua. Bentuk kegiatannya yaitu Seminar parenting yang berisi materi tentang nasehat kepada orang tua dan siswa. Nasehat yang dipaparkan tentang dampak negatif penggunaan android yang berlebihan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap akhlak siswa, maka diperlukannya pengawasan sebagai langkah pencegahan. Tugas utama seorang guru menurut Wf connel dalam Suparmin (2015:58) umumnya merujuk tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Guru sebagai Konselor

Upaya guru kelas V SDIT Taqiyya Rosyida dalam menghadapi pengaruh negatif android adalah dengan memahami sejauh mana siswa kecanduan memanfaatkan android dan membantunya untuk tidak terkena dampak negatif. Untuk memahami sejauh mana siswa kecanduan memanfaatkan android dapat diketahui melalui POMG (Pertemuan Orangtua Murid dan Guru). Upaya yang dilakukan guru kelas dalam kegiatan tersebut yaitu mengajak orangtua untuk selalu berkomunikasi dalam memantau penggunaan android oleh siswa. Komunikasi bisa melalui via online media sosial maupun pertemuan langsung. Komunikasi yang telah dijalankan oleh guru kelas V adalah melalui via media sosial grub Whatsapp. Tugas guru dalam mengelola grub tersebut yaitu melaporkan kepada orang tua tentang aktifitas siswa selama di sekolah, selain itu juga

guru kelas bertugas untuk memberikan memasukan kepada orangtua untuk selalu mendapingi siswa ketika siswa bermain androidnya.

Berdasarkan upaya yang telah dilakukan guru diatas dapat dikatakan sesuai dengan teori tentang peran guru sebagai konselor. Sebagai konselor, guru harus mampu menciptakan satu situasi interaksi belajar-mengajar yang akrab sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif tanpa ada jarak atau kekakuan (rasa canggung) antara siswa dan guru. Di samping itu, guru diharapkan mampu mamahami kondisi setiap siswa dan membantunya kearah perkembangan optimal dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi. (Louis V.Gerstmer dalam Suyanto (2013:186)

3. Guru sebagai teladan

Upaya guru kelas V SDIT Taqiyya Rosyida dalam menghadapi pengaruh negatif android adalah dengan meminimalisir penggunaan android saat pembelajaran oleh guru. SDIT Taqiyya Rosyida memiliki peraturan bahwa guru tidak diperbolehkan menggunakan android ketika pembelajaran. Tidak diperbolehkan guru lebih sibuk dengan androidnya dibandingkan mengajar. Hal ini penting dilakukan sebagai teladan agar tidak dilihat oleh siswa dan mencegah siswa membawa android ke sekolah. Guru kelas V mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah guna kebaikan bersama.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pullias & Young dalam Suyono (2011:191) bahwa istilah guru dalam bahasa jawa adalah sebagai orang yang *digugu dan ditiru* yang artinya ditaati dan ditiru, guru dalam istilah arab adalah *uswah hasanah* yang artinya teladan yang baik. Teladan yang baik

dari guru akan mampu memberi semangat dan keberanian kepada para siswa untuk belajar.

Selain itu upaya yang dilakukan guru adalah pembiasaan ibadah pada siswa. Pembiasaan ibadah merupakan program yang dibuat untuk membiasakan siswa agar tetap istiqomah untuk beribadah kepada Allah SWA. Ibadah yang dibiasakan bagi siswa adalah sholat dzuhur dan ashar, sholat dhuha, dan sholat jum'at secara berjama'ah. Upaya yang dilakukan guru kelas V bersama guru lain yaitu memberikan nasihat pagi agar semakin memahami nilai-nilai ibadah, membimbing siswa untuk menghafal surat dalam juz 29, melafalkan bacaan-bacaan sholat serta menertibkan sholat siswa.

Upaya tersebut sesuai dengan pendapat Suryan, A. Jamrah (2015:43) bahwa Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah. Kaitannya dengan Akidah, Ibadah dan Akhlak, kedudukan Akhlak merupakan hasil atau buah dari pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai akidah dan ibadah.

4. Guru sebagai Insan Visioner

Guru yang visioner yaitu guru yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan visi mulia kemanusiaan kapada siswanya. Pembelajaran yang baik harus mendukung visi pendidikan di dalam memberdayakan, mengembangkan, kapabilitas dan potensi dan memuliakan kehidupan siswa

di masa depan. Sehingga mengajar atau membelajarkan dapat diyakini sebagai suatu cara untuk memandu siswa agar memperoleh sejumlah pengalaman dengan kualitas tertentu yang unggul, yang dapat membantu mereka mengembangkan potensi terbaiknya sebagai manusia. Guru yang visioner seharusnya mampu mempersiapkan siswanya untuk meraih tahap yang terakhir ini, memuliakan kehidupan para siswa di masa mendatang. (Pullias & Young dalam Suyono (2011:197)

Berdasarkan teori diatas, guru kelas V SDIT Taqiyya Rosyida telah malakukan upaya dalam menghadapi pengaruh negatif android yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif. Guru kelas V kebetulan juga mengajar mata pelajaran TIK (Teknologi informasi dan Komunikasi). Kemampuan guru kelas mengenai IT sangat bagus, sehingga dalam pembelajaran selalu menciptakan pembelajaran kreatif melalui komputer. Salah satu contoh pembelajaran kreatif TIK yaitu mengemas pembelajaran supaya siswa bisa lebih senang mencipta daripada hanya bermain dan menonton seperti siswa diberikan edukasi pemanfaatan microsoft power point dengan membuat slide yang menarik.

Selain itu upaya guru dalam menghadapi pengaruh negatif android juga melalui lingkar wali. Lingkar Wali bertujuan untuk mengevaluasi dan mengecek sejauh mana perkembangan maupun perubahan akhlak siswa serta untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru serta dicari solusinya bersama-sama.

5. Guru Sebagai Penasihat

Menurut Pullias & Young dalam Suyono (2011:192) Setiap guru merupakan penasihat, karena seorang guru telah memiliki tingkat kedewasaan serta pengalaman yang lebih dibandingkan siswa. Untuk itu seorang guru harus mau terbuka dan mau berbagi, tidak merasa terganggu jika dijadikan siswa sebagai tempat "curhat" oleh para siswanya. Oleh karena itu, guru harus berupaya dekat dengan seluruh siswanya, dan wajib hafal nama seluruh siswa yang diajarnya.

Berdasarkan teori diatas, guru kelas V SDIT Taqiyya Rosyida telah malakukan upaya dalam menghadapi pengaruh negatif android yaitu dengan menasihati siswa agar cinta terhadap budaya literasi. Berawal dari nasihat kemudian selanjutnya guru mempraktekkannya dengan cara mengajak siswa membaca buku perpustakaan ketika jam istirahat atau membaca buku ketika sepulang sekolah. Guru selalu mengarahkan siswa agar tidak kecanduan bermain android dengan menjelaskan apa saja dampak negatifnya serta mengarahkan siswa untuk melihat video-video yang sekiranya bermanfaat dan berkaitan dengan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial maupun yang lainnya.

Selain itu upaya guru dalam menghadapi pengaruh negatif android juga dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan islami. Tujuan dari memasukkan nilai-nilai pendidikan islami tersebut yaitu sebagai penanaman akhlak islami kepada siswa bahwa segala sesuatu yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah SWT serta siswa diharapkan mampu mengaitkan

segala sesuatu dengan Allah sebagai pencipta dan menambah keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas memiliki peranan penting dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa. Adapun bentuk peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa yaitu pertama guru sebagai teladan yang baik bagi siswa ketika di sekolah terutama dalam hal pengguaan android. Kedua guru sebagai pemandu, artinya adalah guru harus menetapkan tujuan, arah, dan aturan atau ketentuan sesuatu hal sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Ketiga guru sebagai guru penasihat. Keempat guru sebagai insan visioner.

1. Guru sebagai Teladan

   Peran guru dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa yaitu dengan memberikan sifat keteladanan kepada siswa tentang penggunaan android secara bijak. Sifat keteladanan guru dalam penggunaa android yaitu dengan meminimalisir penggunaan android saat pembelajaran kecuali untuk ketika ada hal yang penting saja. Selain itu juga melalui pembiasaan ibadah. Pembiasaan ibadah kepada siswa bertujuan untuk membiasakan siswa agar tetap istqomah dalam melakukan ibadah seperti sholat lima waktu, sholat dhuha, dan sholat jum'at.

2. Guru sebagai Pemandu

   Peran guru sebagai pemandu artinya guru memandu siswa agar memanfaatkan android khususnya aplikasi youtube secara baik dan bijak

sesuai usianya. Mengenai peran guru sebagai pemandu bisa dengan cara guru membuat tata tertib bahwa siswa dilarang membawa android ke sekolah serta menanamkan motivasi kepada siswa tentang pengaruh negatif penggunaan android baik di awal maupun di akhir pembelajaran. Misalkan mau pulang berpesan kepada siswa "nanti jangan banyak-banyak main android ya" karena siswa tidak bisa dikontrol secara intens oleh guru jika dirumah, maka guru dapat berkomunikasi dengan orang tua dan orang tua adalah sebagai partner guru.

Komunikasi guru dan orangtua dapat wujudkan melalui seminar parenting guna mempertemukan guru, orangtua dan siswa dengan menghadirkan pembicara nasional. Melalui motivasi dari pembicara nasional harpannya orangtua lebih semangat untuk mengawasi anak-anaknya ketika menggunakan android agar tidak terkena dampak negatifnya.

3. Guru sebagai Penasihat

Setiap guru merupakan penasihat, karena seorang guru telah memiliki tingkat kedewasaan serta pengalaman yang lebih dibandingkan siswa, untuk itu seorang guru harus mau terbuka dan mau berbagi kepada siswanya. Oleh karena itu, guru harus berupaya agar siswa tidak terkena dampak negatif android terutama pada aplikasi youtube. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan merubah atau menggeser siswa kedalam literasi. Jadi guru menasihati siswa supaya gemar membaca dibandingkan dengan melihat video di yootube. Selain itu juga dapat melalui nasihat guru ketika pembelajaran, dengan memasukkan muatan pendidikan islami pada setiap

pelajaran. Tujuan dari memasukkan nilai-nilai pendidikan islami tersebut yaitu sebagai penanaman akhlak islami kepada siswa bahwa segala sesuatu yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah SWT.

4. Guru sebagai Insan Visioner

   Guru yang visioner yaitu guru yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan visi mulia kemanusiaan kapada siswanya. Pembelajaran yang baik harus mendukung visi pendidikan di dalam memberdayakan, mengembangkan, kapabilitas dan potensi dan memuliakan kehidupan siswa di masa depan. Peran guru sebagai insan visioner dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa dapat tercapai jika guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif melalui pemanfaatan teknologi terkini. Selain itu peran guru sebagai seorang visioner tentunya selalu mengevaluasi dan mengecek sejauh mana perkembangan siswanya. Langkah evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui pertemuan seluruh wali kelas guna membahas segala permasalah siswa serta dicari solusinya secara musyawarah.

5. Guru sebagai konselor

   Guru harus mampu menciptakan satu situasi interaksi belajar-mengajar yang akrab sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif tanpa ada jarak atau kekakuan (rasa canggung) antara siswa dan guru. Di samping itu, guru diharapkan mampu mamahami kondisi setiap siswa dan membantunya kearah perkembangan optimal dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi. Peran guru sebagai konselor dalam menghadapi pengaruh negatif android dapat

dilakukan dengan mengadakan POMG (Pertemuan Orangtua Murid dan Guru). Upaya yang dilakukan guru kelas dalam kegiatan tersebut yaitu mengajak orangtua untuk selalu berkomunikasi dalam memantau penggunaan android oleh siswa dan memberikan memasukan kepada orangtua untuk selalu mendapingi siswa ketika siswa bermain androidnya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Saran kepada Guru
   a. Sebaiknya guru berupaya dekat dengan seluruh siswanya, dan wajib hafal nama seluruh siswa yang diajarnya. Guru yang demikian harus menganggap siswanya sebagai anak-anaknya sendiri. Dengan demikian rasa enggan, rasa takut anak akan terkikis dan mereka akan merasakan kedekatan dengan gurunya. Kedekatan dengan siswa menjadi modal untuk saling berbagi tentang problema kehidupan yang mereka hadapi. Melalui kedekatan guru dan siswa, guru dapat dengan mudah memberikan nasihat agar dilakukan oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari.
   b. Tunjukkan bahwa guru adalah sebagai orang yang *digugu dan ditiru* (ditaati dan ditiru), guru adalah *uswah hasanah* (teladan yang baik) sandangan ini memang cukup berat bagi guru tapi tak teralakkan, apalagi pada tingkat pendidiikan dasar. Bagi anak SD guru merupakan segala-galanya. Alhasil seringkali siswa-siswa pemula tersebut memandang apa saja yang dikatakan gurunya sebagai sesuatu yang dianggap benar. Peran

guru yaitu sentral, sehingga sekali guru membuat kesalahan, kesalahan tersebut akan lama dikenang oleh siswa. Maka guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya

c. Sebaiknya guru memandu, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang pengaruh negatif yang ditimbulkan android khususnya aplikasi youtube. Untuk mencegah adanya pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa, bisa dengan memandu siswa untuk melihat video-video yang sekiranya bermanfaat, menjelaskan tentang dampak negatif dari youtube terutama konten-konten yang negatif, memandu atau memberikan arahan baik kepada siswa maupun kepada orang tua melalui pertemuan seperti POMG (Pertemuan Orangtua Murid dan Guru), dan seminar parenting.
d. Guru sebaiknya menjadi insan visioner yaitu guru yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan visi mulia kemanusiaan kapada siswanya. Pembelajaran yang baik harus mendukung visi pendidikan di dalam memberdayakan, mengembangkan, kapabilitas dan potensi dan memuliakan kehidupan siswa di masa depan.

2. Saran untuk Siswa
   a. Sebaiknya siswa memanfaatkan android khususnya aplikasi youtube sebagai penunjang pembelajaran dan pengetahuannya, dan hanya untuk hal-hal yang positif.
   b. Siswa sebaiknya mendengarkan bimbingan dan arahan dari guru agar tidak salah dan terpengaruh dampak negatif dari android.

c. Sebagai seorang siswa tingkat dasar alangkah lebih baiknya lebih menyibukkan diri atau memanfaatkan waktunya untuk belajar, terutama belajar membiasakan adab-adab baik kepada orang tua, teman, guru dan lingkungan masyarakat dibandingkan menyibukkan diri bermain android.

d. Sabaiknya siswa lebih selektif dalam menggunakan android, mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan secara berlebihan, serta selalu meminta orang tua untuk mendampinginya ketika menggunakan android di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Alia,Tesa&Irwansyah.2018.*Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital.* 14(1):73

Departemen Agama RI.2004.*Al Qur'an dan Terjemahnya.*Bandung:CV Penerbit J-ART

Grafura,Lubis dan Wijayanti,Ari. 2016. *100 Masalah Pembelajaran.* Yogyakarta:Ar-Ruz Media

Hadiwidjodjo,2014. *Dampak Positif Dan Negative Penggunaan Gadget Bagi Anak.* Diunduh pada 11 oktober 2018 dari http://www.satuharapan.com/life/8-dampak-positif-negatifpenggunaangadget-bagi-anak .html

Hariyanto,Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya

J.R,Sutarjo Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta:PT Grafindo Persada

Jamrah, Surya A.2015.*Studi Ilmu Kalam*.Jakarta:Prenadamedia Group

Kamus.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka

Kartikawati,Dwi.2018.*Implementasi Difusi Inovasi Pada Kemampuan Media Baru Dalam Membentuk Budaya Populer (Kajian Pada Media Youtube di Kalangan Remaja)*,1(1):85-86

Kukuh Prakoso.2009.*Lebih Kreatif dengan Youtube*.Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET

Kusumaningsih,Imam FR. 2012. *NGANDROID Hidup Mudah dan Menyenangkan dengan Android.* Jakarta,PT Elex Media Komputindo

Majid,Abdul.2011.*Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J.2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Muh Azhar, Yanuhar Ilyas.1999.*Pendidikan dalam perspektif Al Qur'an.* Yogyakarta:LPPI UMY

Muhaimin.2012.*Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan.* Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Muhammad Asri, Amin.2013.*Menjadi Guru Profesional (Disertai Bimbingan Menjadi Pelatih Andal).* Bandung:Nuansa Cendekia

Nur Aida Tifani,"Bahaya Yang Mengintai Anak Anda Dibalik Kartun Youtube" http://m.liputan6.com/amp/32214463/bahaya-yang-mengintai-anak-anda-di-balik-kartun-youtube diakses pada 10 januari 2019

Purwanto, Ngalim.2012.*Prinsip-Prinsip San Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Putra,Asaas & Ayu,Diah.2018.*Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak*,21(2):162

Rahadi, Dedi Rianto.2014.*Pengukuran Usability Sistem Menggunakan Use Questionaire Pada Aplikasi Android,* 6(1):662

Rahmadmqs Publishing, Abdul.2010.*Kearifan Cinta Sang Guru*. Jakarta:Abdul RahmadMQS Publishing

Rasm Usmani.2016.*Al Qur'an Per Kata Metode Warna Transliterasi Latin.* Bandung:Cordoba

Rusman. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru.* Jakarta:PT RajaGrafindo persada

Safaat Nazrudin. 2012. *ANDROID Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android.* Bandung: Informatika Bandung

Sanjaya, Wina&Budimanjaya,Andi.2017.*Paradigma Baru Mangajar*. Jakarta:Kencana

Sarosa, Samiaji.2012.*Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta Barat:PT indeks Permata Puri Media

Shobron,Sudarno dkk.2013.*Studi Islam 1.* Surakarta:LPIKUMS

Soekanto, Soejono.2003.*Pokok-Pokok Sosiologi Hukum.* Jakarta:Raja Grafindo Persada

Sugiyono,2012.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta

Suparmin.2015. *Profesi Kependidikan.* Jakarta:SurakartaFATABA Press

Suyanto.2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global.* Jakarta:Erlangga

Tim EMS. 2013. *Android All in One.* Jakarta, PT Elex Media Komputindo

Umbar,Fajri R. dan Sulianta Feri.2013. *Amankan Gadget Android anda dari tangan jahil.* Jakarta:PT Elex Media Komputindo

Undang-Undang No 14/2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 5

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVSI

1. Letak geografis SDIT Taqiyya Rosyida.
2. Profil SDIT Taqiyya Rosyida.
3. Deskripsi keadaan siswa SDIT Taqiyya Rosyida.
4. Deskripsi keadaan guru SDIT Taqiyya Rosyida.
5. Deskripsi keadaan proses pembelajaran SDIT Taqiyya Rosyida.
6. Kegiatan sekolah dalam penanaman akhlak pada siswa.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sistem pendidikan di SDIT Taqiyya Rosyida.
2. Gambaran umum mengenai akhlak siswa ditinjau dari ketertiban dan sopan santun terhadap guru.
3. Program sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa.
4. Tugas dan tanggungjawab guru SDIT Taqiyya Rosyida.
5. Pengaruh negatif penggunaan android oleh siswa yang dapat diamati oleh guru.
6. Pelanggaran ketertiban yang dilakukan siswa disebabkan karena meniru perilaku kurang baik dari video dari youtube.
7. Upaya guru kelas dalam menanamkan akhlak pada siswa.
8. Upaya guru kelas dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa.
9. Tindakan guru kelas dalam memberikan teladan kepada siswa untuk menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa.
10. Tindakan guru kelas sebagai penasihat dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa.
11. Penggunaan android oleh guru sebagai media penunjang kegiatan belajar mengajar siswa di kelas.
12. Tindakan guru kelas sebagai pemandu dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa.
13. Tindakan guru kelas sebagai insan visioner dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa.

Daftar wawancara untuk kepala sekolah

1. Pertanyaan pertama, sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di SDIT Taqiyya Rosyida ?
2. Apakah bapak ada jam mengajar di kelas V uspak??
3. Bagaimana perspektif bapak secara umum mengenai akhlak siswa kelas V pak?
4. Bagaimana gambaran secara umum mengenai akhlak siswa kelas V ditinjau dari sisi ketertiban dan sopan santun terhadap guru?
5. Bagaimana perspektif bapak mengenai peran guru kelas dalam menilai karakter siswa dari karakter A-Z, menurut pandangan bapak sudah sejauh mana guru kelas menilai akhlak siswa?
6. Bagaimana tindakan bapak selama ini sebagai figur teladan bagi siswa pak?
7. Bagaimana sikap teladan yang bapak munculkan dalam menghadapi hal tersebut supaya siswa juga paham seperti apa penggunaan android yang benar sesuai keteladanan dari guru?
8. Apakah ada pelanggaran yang mungkin pernah dilakukan oleh siswa kelas V A membawa android ke sekolah?
9. Selama bapak menjadi kepala sekolah disini adakah program sekolah yang mendukung penanaman akhlak bagi siswa?
10. Adakah SOP/Panduan Pembiasaan akhlak yang harus dimiliki oleh siswa Taqiyya pak?

11. Pernahkah bapak menggunakan smartphone android sebagai sarana penunjang pembelajaran di kelas baik sebagai referensi atau mungkin yang lain?
12. Adakah siswa yang terpengaruh konten negatif dari youtube dan diterapkan disekolah uspak?
13. Bagaimana menurut pandangan bapak mengenai tindakan yang telah dilakukan guru kelas dalam memberikan motivasi kepada siswa agar menggunakan youtube secara bijak?
14. Bagaimana langkah bapak dalam menunjukkan kepada siswa untuk menggunakan youtube secara kreatif itu seperti apa?
15. Bagaimana solusi atau langkah pencegahan yang bapak lakukan dalam menghadapi sikap-sikap siswa yang itu merupakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh youtube?

Daftar wawancara untuk guru kelas

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi guru kelas?
2. Mata pelajaran apa saja yang Bapak ampu di kelas V maupun di kelas lain?
3. Seberapa jauh Bapak mengenal siswa-siswa kelas V, baik dari nama maupun latar belakang keluarganya?
4. Bagaimana perasaan Bapak selama menjadi guru kelas V ?
5. Tugas guru salah satunya yaitu sebagai penilai, Sejauh mana Bapak hafal tentang bagaimana karakteristik masing-masing siswa kelas V ?

6. Tugas guru yaitu sebagai pengajar dan pembimbing, selain itu guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa ketika di sekolah. Mengenai hal tersebut, apa tindakan yang Bapak telah dilakukan sebagai guru kelas?
7. Menurut Bapak selaku guru kelas V, seperti apa akhlak setiap siswa ketika di kelas?
8. Jika iya, sejauh mana upaya guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa?
9. Tindakan apa saja yang Bapak lakukan dalam menanamkan akhlak mahmudah pada siswa di kelas?
10. Apakah Bapak sering menggunakan *android* sebagai media penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas?
11. Menurut Bapak, apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan *android* bagi siswa?
12. Apakah penggunaan *android* bagi siswa dapat mempengaruhi akhlak siswa?
13. Bagaimana tindakan yang Bapak lakukan dalam menghadapi pengaruh tersebut?
14. Bagaimana tindakan yang akan Bapak lakukan untuk menghadapi berbagai pengaruh negatif *android* terhadap akhlak siswa?
15. Selama Bapak menjadi guru kelas V, adakah masalah yang Bapak temukan terkait dengan penggunaan *android* bagi siswa?
16. Menurut Bapak, Bagaiamana solusi yang baik dan tepat untuk kedepannya dalam menghadapi pengaruh negatif android terhadap akhlak siswa?

Daftar wawancara untuk guru pendamping dan guru mapel

1. Pertanyaan pertama, sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di SDIT Taqiyya Rosyida ?
2. Apakah bapak ada jam mengajar di kelas V uspak??
3. Bagaimana perspektif bapak secara umum mengenai akhlak siswa kelas V pak?
4. Bagaimana gambaran secara umum mengenai akhlak siswa kelas V ditinjau dari sisi ketertiban dan sopan santun terhadap guru?
5. Bagaimana perspektif bapak mengenai peran guru kelas dalam menilai karakter siswa dari karakter A-Z, menurut pandangan bapak sudah sejauh mana guru kelas menilai akhlak siswa?
6. Bagaimana tindakan bapak selama ini sebagai figur teladan bagi siswa pak?
7. Bagaimana sikap teladan yang bapak munculkan dalam menghadapi hal tersebut supaya siswa juga paham seperti apa penggunaan android yang benar sesuai keteladanan dari guru?
8. Apakah ada pelanggaran yang mungkin pernah dilakukan oleh siswa kelas V A membawa android ke sekolah?
9. Selama bapak menjadi kepala sekolah disini adakah program sekolah yang mendukung penanaman akhlak bagi siswa?
10. Adakah SOP/Panduan Pembiasaan akhlak yang harus dimiliki oleh siswa Taqiyya pak?

11. Pernahkah bapak menggunakan smartphone android sebagai sarana penunjang pembelajaran di kelas baik sebagai referensi atau mungkin yang lain?
12. Adakah siswa yang terpengaruh konten negatif dari youtube dan diterapkan disekolah uspak?
13. Bagaimana menurut pandangan bapak mengenai tindakan yang telah dilakukan guru kelas dalam memberikan motivasi kepada siswa agar menggunakan youtube secara bijak?
14. Bagaimana langkah bapak dalam menunjukkan kepada siswa untuk menggunakan youtube secara kreatif itu seperti apa?
15. Bagaimana solusi atau langkah pencegahan yang bapak lakukan dalam menghadapi sikap-sikap siswa yang itu merupakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh youtube?

Daftar wawancara untuk siswa

1. Apakah kamu mempunyai smartphone android sendiri? Atau masih punya orang tua?
2. Berapa jam dalam sehari kamu menggunakan android di rumah?
3. Aplikasi apa yang sering kamu gunakan?
4. Apakah kamu mengenal aplikasi youtube, seringkah kamu menggunakannya?
5. Video apa yang sering kamu lihat ketika membuka youtube?
6. Apakah kamu sering meniru lagu-lagu yang sedang viral di youtube?
7. Seringkah kamu menyanyikan lagu-lagu ketika di kelas?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SDIT Taqiyya Rosyida.
2. Visi misi dan tujuan SDIT Taqiyya Rosyida.
3. Struktur organisasi guru SDIT Taqiyya Rosyida.
4. Rencara Pelakdsnaan Pembelajaran (RPP)
5. Daftar siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida.
6. Foto kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran
7. Foto Sarana dan prasarana SDIT Taqiyya Rosyida.

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN

Kode : W-01
Judul : Wawancara Kepala Sekola SDIT Taqiyya Rosyida
Informan : Ustadz Isnandariawan, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Januari 2019
Tempat : Ruang Kepala SDIT Taqiyya Rosyida

Pada hari Selasa, 15 Januari 2019, peneliti datang ke SDIT taqiyya rosyida untuk bertemu dengan kepala sekolah SDIT taqiyya rosyida Kartasura Sukoharjo dengan tujuan untuk perkenalan dan meminta izin. Sesampainya di SDIT taqiyya rosyida, peneliti bertanya dengan salah satu siswa letak kantor kepala sekolah. Peneliti mengucapkan salam dan dipersilahkan masuk oleh bapak kepala. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut :

Peneliti : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh pak.

Ustadz Isnandar : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh masuk Mas.

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya Pak saya Musthofa Abdillah Mahasiswa IAIN Surakarta jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ustadz Isnandar : Iya gimana ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : begini Pak saya mau meminta izin untuk melakukan penelitian skripsi di SDIT taqiyya rosyida boleh tidak Pak?

Ustadz Isnandar : Boleh Mas silakan saja di sini juga sering dijadikan Tempat penelitian. Saya Insya Allah mengizinkan saya senang Apabila ada mahasiswa yang ingin meneliti disini

Peneliti : Terima kasih Mbak atas izin yang Bapak berikan untuk suratnya Insyaallah menyusul segera pak.

Ustadz Isnandar : Oh iya saya tunggu ya.

Peneliti : Baik Pak , kalau begitu saya izin pamit pulang Pak. Assalamualaikum.

Ustadz Isnandar : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.

CATATAN LAPANGAN

Kode : W-02
Judul : Wawancara Kepala Sekola SDIT Taqiyya Rosyida
Informan : Endang Novi Astuti Ningsih, S E, Ustadz Isnandariawan, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Selasa, 4 Februari 2019
Tempat : Ruang Kepala dan TU SDIT Taqiyya Rosyida

Pada hari Selasa 5 Februari 2019 peneliti datang di SDIT taqiyya rosyida untuk menemui Kepala SD IT taqiyya rosyida dengan tujuan untuk memberikan surat observasi. Peneliti langsung menuju ruang tamu kepala sekolah. Peniti mengucap salam dan dipersilakan duduk. Setelah menunggu beberapa saat ternyata kepala sekolah sedang berada di luar sekolah. Peneliti diminta untuk menemui pihak TU. Surat observasi akhirnya diberikan kepada guru yang bertugas di TU. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut :

Peneliti : Assalamualaikum.

Ustadzah Endang : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ada yang bisa dibantu mas?

Peneliti : begini Ustadzah saya ingin memasukkan surat observasi saya. Yang akan saya jadikan pengertian skripsi di SDIT taqiyya rosyida.

Ustadzah Endang : sebelumnya sudah bertemu dengan Bapak ke sekolah?

Peneliti : sudah kemarin sudah berkoordinasi dengan apa koperasi. sekolah dan saya diizinkan untuk meneliti penelitian skripsi saya di SDIT taqiyya rosyida.

Ustadzah Endang : Oh begitu Jadi suratnya saya terima ya.

Peneliti : Iya bu

Ustadzah Endang : bagus judulnya Mas, kira-kira nanti sampai kapan penelitiannya?

Peneliti : Insya Allah sampai selesai kira-kira bulan Juni.

Ustadzah Endang : Oh ya baik kalau begitu.

Peneliti : Ya sudah kalau begitu saya izin pamit ya ust, Assalamualaikum.

Ustadzah Endang : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.

Setelah keluar dari ruangan TU, peneliti berpapasan dengan kepala sekolah yang baru saja datang. Peneliti menjelaskan bahwa surat telah di serahkan kepada petugas TU. Adapun proses wawancaranya yaitu :

Peneliti : Assalamualaikum Ustadz.
Ustadz Isnandar : Waalaikumussalam Ada perlu apa di sini Mas?
Peneliti : Tadi saya memberikan surat observasi saya ustadz, dikarenakan Bapak tidak ada di ruangan maka surat observasi saya berikan kepada petugas TU.
Ustadz Isnandar : Oh iya tidak apa-apa.
Peneliti : Kalau begitu saya izin pamit duluan ustadz, Assalamualaikum.
Ustadz Isnandar : Ya waalaikumussalam warahmatullah wabarakatuh.

CATATAN LAPANGAN

Kode : W-03
Judul : Wawancara Guru Kelas V
Informan : Faris Isnawan, S.Pd.
Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2019
Tempat : Teras Ruang Kelas III

Pada tanggal 5 Februari 2019 melakukan wawancara dengan ustadz Faris isnawan. sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ustadz Faris isnawan untuk melakukan perkenalan sekaligus wawancara awal. Sesampainya di SDIT taqiyya rosyida, teliti menghubungi Ustadz Faris isnawan. Kemudian Ustadz Faris isnawan menemui peneliti. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut :

Peneliti :Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh, saya Musthofa dari IAIN Surakarta Ustadz.
Ustadz Faris Isnawan : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.
Peneliti : Begini Ustad Saya ndak menanyakan beberapa pertanyaan untuk saya jadikan latar belakang penelitian skripsi saya.

Ustadz Faris Isnawan : Iya silakan.

Peneliti : Ustad Faris menjadi guru kelas di kelas 5 ya?

Ustadz Faris Isnawan : Iya saya guru kelas 5.

Peneliti : Saya ingin bertanya ustadz, kira kira siswa kelas 5 sudah punya android sendiri sendiri belum ya?

Ustadz Faris Isnawan: Siswa kelas 5 mayoritas sudah mempunyai Android sendiri sendiri dan ada beberapa yang punya orang tuanya.

Peneliti : Kira-kira berapa persen ustad yang mempunyai Android sendiri ?

Ustadz Faris Isnawan: Lebih dari 50% siswa kelas 5 sudah memiliki Android sendiri.

Peneliti : Oh begitu ya Ustad, kemudian mengenai pemanfaatan Android. Biasanya siswa digunakan untuk apa Ustad menurut pengetahuan ustad.

Ustadz Faris Isnawan: Menurut sepengetahuan saya Siswa memanfaatkan Android sebagai alat untuk hiburan ketika sepulang sekolah. Sangat seorang siswa menggunakan Android sebagai alat untuk mencari referensi pembelajaran dan komunikasi.

Peneliti : Menurut pandangan Ustadz Android memiliki pengaruh negatif atau tidak terhadap akhlak siswa?

Ustadz Faris Isnawan: Ada, pengaruhnya pada sikap siswa. Siswa meniru ucapan-ucapan dan sikap yang kurang baik kemudian diterapkan di sekolah. Mungkin dikarenakan pengawasan orang tua yang masih kurang, maka siswa menirunya.

CATATAN LAPANGAN

Kode : W-04
Judul : Wawancara Guru Kelas V
Informan : Ustadz Faris Isnawan, S.Pd.
Hari/Tanggal : Jum’at, 29 Maret 2019
Tempat : Lab Komputer SDIT Taqiyya Rosyida

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb.

Ustadz Faris : Wa'alaikumussalam wr wb.

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya tadz.

Ustadz Faris : Iya, tidak apa-apa.

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan tadz, nama saya Musthofa Abdillah, saya hendak wawancara tentang peran antum sebagai wali kelas atau guru kelas tadz.

Ustadz Faris : Baik, silahkan akh.

Peneliti : Pertanyaan pertama, sudah berapa lama antum mengajar di SDIT Taqiyya Rosyida ?

Ustadz Faris : Saya sudah mengajar disini kurang lebih selama satu tahun delapan bulan. Ya, kurang lebih segitu.

Peneliti : Selama satu tahun delapan bulan itu, apakah antum langsung ditugaskan menjadi guru kelas Vtau di kelas lain tadz?

Ustadz Faris : Pertama kali dulu menjadi guru kelas IV kemudian pada tahun kedua tahun ajaran 2018/2019, saya dinaikkan ke kelas V.

Peneliti : Baik, berarti terhitung berapa bulan antum menjadi guru kelas V tadz?

Ustadz Faris : Selama 1 semester setengah, kurang lebih ya sudah 9 bulan.

Peneliti : Pertanyaan kedua ustadz, mata pelajaran apa saja yang antum ampu di kelas V?

Ustadz Faris : Jika di kelas V sekarang saya mengajar PAI,SBK, TIK.

Peneliti : Selain kelas V apakah antum juga mengajar di kelas lain tadz?

Ustadz Faris : Saya juga mengajar di kelas IV dan VI khusus mata pelajaran PAI.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya, seberapa jauh antum mengenal siswa kelas V baik dari nama maupun latar belakang keluarganya?

Ustadz Faris : Karena anak-anak kelas V yang sekarang itu dulunya anak-anak kelas IV yang guru kelasnya juga saya, otomatis saya sudah beradaptasi dengan mereka kurang lebih satu tahun lebih delapan bulan. Artinya saya sudah sangat mengenal mereka dan bahkan orang tua juga sudah banyak mengenal dan latar belakangnya hampir semua saya sudah tahu,

misalkan pekerjaannya apa, ekonominya seperti bagaimana, dan pergaulannya insyaallah sudah paham.

Peneliti : Baik, bagaimana peran guru sebagai seorang figur yang penting dalam hal keteladanan. Bagaimana tindakan antum selama ini sebagai figur teladan bagi siswa ustadz?

Ustadz Faris : Mengenai keteladan yang pasti tidak luput dari kehilafan dan kesalahan, contoh saja ketika pagi siswa dibiasakan jam 07.00-07.30 melaksanakan sholat dhuha, jam 07.30-08.00. serangkain sholat dhuha di awali muroja'ah surat juz 29, kemudian di lanjutkan sholat dan do'a dan terakhir ada ada materi nasihat pagi atau terapi. Nasihat pagi dilakukan oleh guru kelas secara bergantian.Tugas guru kelas adalah mengondisikan siswa agar tertib sholatnya, membimbing siswa untuk menghafal juz 29 dan meberikan nasihat pagi seperti "ingat sholat sebelum terlambat".

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya ustadz, mengenai smartphone android yang sudah tidak asing lagi di telinga siswa dan bahkan siswa sudah mengetahui seperti apa smartphone android dan bagaimana penggunaanya. bagaimana sikap teladan yang antum munculkan dalam menghadapi hal tersebut supaya siswa juga paham seperti apa penggunaan android yang benar sesuai keteladanan dari guru?

Ustadz Faris : Saya sangat jarang memanfaatkan android saat pembelajaran berlangsung. Itu saya lakukan agar tidak dilihat oleh siswa dan langka pencegahan agara siswa tidak membawa android ke sekolah. Namun dalam kurikulum ada standartnya bahwa guru tidak diperkenankan memegang android ketika mengajar, baru diperbolehkan memegang android ketika istirahat.

Peneliti : Hal itu tadi tindakan dari guru kemudian dilihat dari segi siswanya, di sekolah tidak diperbolehkan untuk membawa android. Apakah ada pelanggaran yang mungkin pernah dilakukan oleh siswa kelas V membawa android ke sekolah?

Ustadz Faris : Sejauh ini belum pernah ada yang membawa android ke sekolah karena memang tidak diperbolehkan. Saya selalu mengingatkan kepada

siswa bahwa tidak boleh membawa android ke sekolah dan menggunakan androidnya ketika di rumah, tentu dengan pengawasan orang tua. Setiap pembelajaran saya selalu mengawasi siswa dan selama ini tidak ada yang melanggar peraturan tersebut. menggunakan android ketika di rumah dan tentu dengan pengawasan orang tua.

Peneliti : Selanjutnya mengenai akhlak lagi, selama antum mengajar disini adakah program sekolah yang mendukung khusus tentang akhlak siswa?

Ustadz Faris : Program sekolah mengenai akhlak banyak, setiap pagi ada pembiasaan akhlak, adab dan nasihat yang dilakukan setiap pagi, selanjutnya program lingkar wali. Program tersebut untuk mengevaluasi perkembangan akhlak siswa selama seminggu sekali. Pembaasan terakir yang kita bahas adalah seringnya siswa memanfaatkan android untuk bermain games online dan youtube. Solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut yaitu setiap guru kelas selalu memberikan motivasi agar siswa mengurangi bermain android ketika di rumah, serta guru menjalin berkomunikasi dengan orang tua agar selalu mendampingi anaknya ketika menggunakan android

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya, selama antum menjadi guru kelas pernahkah antum menggunakan smartphone android sebagai sarana penunjang pembelajaran di kelas baik sebagai referensi atau mungkin yang lain?

Ustadz Faris : Kalau saya sering menggunakan android salah satunya dalam mencari informasi lewat google atau mungkin mencari video-video untuk mendukung pembelajaran siswa seperti sirah nabi dan lain sebagainya itu saya sering menggunakan android.

Peneliti : Bagaimana antum sebagai guru kelas memandu mereka atau memberikan motivasi kepada siswa agar menggunakan youtube secara bijak?

Ustadz Faris : Pastinya dari saya seringnya mengintruksikan kepada siswa untuk meminimalisir penggunaan youtube dan bahkan saya intruksikan tidak/ jangan melihat youtube. Namun kalau di rumah untuk mencari

informasi, seringnya saya minta siswa untuk didampingi oleh orang tuanya.

Peneliti : Baik, mengenai pemanfaatan youtube oleh siswa, bagaimana peran antum menyikapi adanya pengaruh negatif yang ditimbulkan youtube itu sendiri, barangkali siswa ketika melihat youtube di rumah paling tidak secara tidak sengaja melihat hal-hal negatif, langkah antum dalam menunjukkan kepada siswa untuk menggunakan youtube secara kreatif itu seperti apa?

Ustadz Faris : Biasanya konten youtube yang sering dilihat oleh siswa itu seperti kartun, dan ria ricis, atta halilintar lain sebagainya dan pasti mereka sering melihat iklan iklan yang bermunculan dibawah itu sudah pada lihat, sering ketika ditanya ya pada tahu. Namun saya biasanya mengarahkannya kepada siswa untuk dialihkan ke laptop, dengan membuat powerpoint maupun game ketika jam pelajaran TIK saya. Kemudian kalau untuk merubah youtube menjadi hal yang kreatif itu belum, pernah saya juga mau mencoba apakah siswa SD itu diberikan PR untuk membuat tugas video atau apa gitu tapi secara perkembangan psikologi mereka belum saatnya dan lebih banyak waspadanya daripada manfaatnya.

Peneliti : Pertanyaan terakhir mungkin ustadz, bagaimana solusi atau langkah pencegahan yang antum lakukan dalam menghadapi sikap-sikap siswa yang itu merupakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh youtube?

Ustadz Faris : Sampai saat ini yang saya lakukan adalah merubah atau menggeser siswa kedalam literasi jadi menekan pada siswa untuk gemar membaca yang itu baru saya tekankan di minggu-minggu ini, jadi akhir-akhir ini sering saya data berapa siswa yang sudah main game berapa dan lain sebagainya, yang akhirnya itu cenderung menurun dengan adanya saya alihkan mereka ke literasi baik membaca maupun menulis.

Peneiliti : Mungkin cukup itu ustadz, terimakasi atas jawabannya. Wassalamu'alaikum Wrb Wb.

Ustadz Faris : Wa'alaikumussalam Wr Wb.

CATATAN LAPANGAN

Kode : O-01
Hari/tanggal : Selasa, 9 April 2019
Waktu : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas V
Informan : Ustadz Faris Isnawan
Kegiatan : Observasi proses pembelajaran SBK

Hari ini, 9 April 2019 saya observasi kelas pada pembelajaran mata pelajaran SBK. Sebelum saya masuk ke kelas, saya menghubungi ustadz faris terlebih dahulu. Ternyata ustadz faris masih di kelas IV, saya langsung menemui beliau di kelas IV. Sesampainya disana ustadz faris masih persiapan untuk mengajar di kelas V. Ustadz faris langsung mengajak saya untuk masuk kelas dan memulai observasi. Setela masuk di dalam kelas, beliau mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

Kelas biasanya diawali dengan muroja'ah surat pendek, namun sebelum ustadz faris datang ternyata siswa telah muroja'ah sendiri. Kemudian dilanjutkan cek kehadiran siswa, dan tanya jawab dengan siswa. Pertanyaan seputar pembelajaran SBK hari ini, contoh beli dimana peralatannya, harganya berapa, beli sendiri atau di belikan orang tua? Seperti itu. Siswa merespon pertanyaan guru dijawab dengan baik oleh siswa.

Pertemuan sebelumnya ustadz faris mengintruksikan untuk mencari referensi gambar atau tutorial cara pembuatan kerajinan di internet melalui youtube. Ada beberapa yang mencari referensi ada yang tidak paham. Berkenaan tentang pemanfaatan aplikasi youtube di android oleh siswa, guru memasukkan muatan islami di dalamnya yaitu dengan menjelaskan kandungan Q.S Adz-Dzariyat ayat 7. Guru menjelaskan kandungan ayat tersebut bahwa perkembangan teknologi dan komunikasi jika dikaitkan dengan ayat diatas saling keterkaitan. Ayat di atas seperti biasa-biasa saja, alias tidak istimewa. Tetapi bagi para ilmuwan, khususnya para peneliti teknologi komunikasi ayat diatas membuat mereka terpana. Karena "jalan-jalan di langit" itu memang benar adanya,

diantaranya yaitu jalur komunikasi telepon, jalur dimana gelombang suara yang begitu rumit di udara,. Guru meyakinkan kepada siswa bahwa ayat tersebut sudah ada sebelum teknologi telepon ditemukan. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan membuat kerajinan seingga berjalan kurang kondusif karena siswa terfokus membuat kerajinan masing-masing.

Kemudian pembelajaran dilanjut dengan pengelompokkan siswa kedalam beberapa grup yang gunanya untuk memudahkan siswa untuk belajar bersama teman. Guru membagi jumlah siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu dilanjut siswa membuat kerajinan mereka masing-masing bersama anggota kelompok. Ada yang membuat gelang dan gantungan kunci. Guru berkeliling mengunjungi masing-masing kelompok untuk mengetahui sejauh mana kerajinan telah dibuat oleh siswa dilanjutkan memberikan contoh membuat kerajinan dengan dibimbing oleh guru di masing-masing kelompok. Ada pula kelompok yang mandiri membuat kreasi mereka sendiri yaitu dengan memadukan beberapa tali yang memiliki warna yang berbeda. Suasana kelas mulai tidak kondusif karena masing-masing siswa menyebar mencari tempat yang nyaman bagi mereka untuk membuat kreasi mereka. Ada yang duduk di kursi layaknya pembelajaran normal, ada yang dibawah lantai, dan ada juga yang berada di dekat jendela kelas. Selagi guru fokus pada salah satu kelompok, kelompok lain mulai tidak terkondisikan dengan baik, ada juga yang bercanda tawa bersama kelompoknya ada juga yang fokus membuat kreasinya. sembari siswa membuat kreasinya. suasana tidak kondusif didukung dengan adanya salah satu siswa yang mengucapkan kalimat “masuk pak eko” dengan nada cukup keras hingga dapat didengar oleh hampir semua siswa, ada juga yang menirukannya.ada juga siswa menggumam membunyikan nada sebuah musik lagu.

Suasana kelas akhirnya kembali menjadi kondusif karena guru meminta siswa untuk memmperatikan guru. Guru memberikan contoh tutorial pembuatan kerajinan yang ditampilkan melalui smartphone android milik guru. Akhirnya kerajinan siswa sudah banyak yang telah diselesaikan, guru mengintruksikan kepada siswa untuk memberikan nama pada kreasi mereka masing-masing.

Kemudian setelah selesai, dikumpulkan di meja guru untuk diberikan penilaian. Bel berakhirnya kelas telah berbunyi, ada kejutan dari salah satu siswa yang ingin memberikan roti kepada semua siswa dalam rangka. Tidak hanya diberikan kepada siswa namun juga kepada guru di SDIT Taqiyya Rosyida. Suasana pembagian roti dibalut suka ria oleh semua siswa dengan dibimbing oleh intruksi dari guru, "mas henggar" membagikan roti secara rata kepada semuua siswa, dan tidak lupa guru membimbing siswa lain untuk mengucapkan terimakasih kepada mas henggar yang telah memberikan roti.

Kelas dilanjutkan dengan makan siang bersama, ada siswa yang sudah membawa bekal sendiri dari rumah ada juga yang sudah rutin memesan catering bulanan dari sekolah. Setelah selesai makan siang, kelas diakhiri dengan salam dan dilanjutkan sholat dzuhur berjama'ah.

CATATAN LAPANGAN

Kode : W-05
Judul : Wawancara Kepala Sekolah
Informan : Ustadz Isnandariawan, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb.

Ustadz Isnandar : Wa'alaikumussalam wr wb.

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya tadz, saya hendak wawancara mengenai peran guru kelas dalam menghadapi pengearuh negatif android terhadap akhlak siswa.

Ustadz Isnandar : Iya , silahkan.

Peneliti : Pertanyaan pertama, sudah berapa lama antum menjadi kepala sekolah di SDIT Taqiyya Rosyida ?

Ustadz Isnandar : Saya sudah empat tahun ini menjadi kepala sekolah.

Peneliti : Apakah antum ada jam mengajar di kelas VA ustadz ?

Ustadz Isnandar : Saya tidak ada jam mengajar di kelas VA.

Peneliti : Jika di kelas lain tadz ?

Ustadz Isnandar : Saya ada jam mengajar di Kelas III

Peneliti : Bagaimana perspektif antum mengenai upaya guru kelas dalam menilai karakter siswa dari karakter A-Z, menurut pandangan antum sudah sejauh mana ust faris menilai akhlak siswa?

Ustadz Isnandar : Secara prinsip besarnya siswa itu menjiplak ya, atau meniru meniru itu prinsip dasarnya kan disitu. Jika ada siswa itu berbuat salah karena penyampaian kita dalam menyampaikan mana salah kemudian dibentak maka juga siswa akan meniru ketika temennya salah kemudian menegur dengan membentak juga. Kalau untuk ustadz faris alhamdulillah karena beliau juga sebagai waka humas, dia pandai dalam menempatkan posisi dan suasana sehingga siswa itu bahasanya ta'dzimnya itu kuat dengan guru kelas dan saat ini yang mau ditekankan di SDIT Taqiyya Rosyida khususnya kelas VA adalah bagaimana ta'dzim itu berlaku tidak hanya bagi guru kelas namun juga berlaku kepada semua orang. Saat ini fokus kita baru ta'dzim kepada guru kelas dan guru mapel, untuk yang lain masih proses.

Peneliti : Bagaimana tindakan antum selama ini sebagai figur teladan bagi siswa ustadz?

Ustadz Isnandar : Yang jelas kita berusaha berpacu pada apa yang telah kita buat yaitu buku saku, buku pedoman SDIT kita coba terapkan bersama baik dari saya kepala sekolah juga menghormati sesama guru dan kami menyayangi siswa dengan tidak pernah kita membentak siswa. Bahkan dengan guru ketika ada kesalahan, kami mengingatkannya juga tidak dalam kondisi ditengah keramaian atau di khalayak umum tetapi menegurnya dalam cakupan pribadi atau individu misal dipanggil ke kantor atau saya ke kelasnya ngobrol secara humanis dari hati ke hati dan kekeluargaan itu salah satu cara berkomunikasi baik. maka harapannya supaya guru kelas berkomunikasi dengan siswa dan orang tua juga baik. Salah satu fungsi utamanya adalah komunikasi dengan baik.

Peneliti : Bagaimana sikap teladan yang antum munculkan dalam menghadapi hal tersebut supaya siswa juga paham seperti apa penggunaan android yang benar sesuai keteladanan dari guru?

Ustadz Isnandar : Mengenai android secara umum kita sampaikan kepada guru bahwa android itu adalah sebuah alat, sama halnya seperti pisau itu ketika dipakai untuk memasak maka juga akan menghasilkan namun jika dipakai untuk membunuh juga akan menghasilkan kesulitan. Sama dengan android tidak bisa kita pungkiri bahwa mereka generasi milenial era digital, maka tidak bisa dibendung lagi karena mereka generasi alfa yaitu generasi yang sejak lahir mereka melihat yang namanya gadget karena orang tuanya mengasuh, membimbing anak-anaknya dengan gadget. Sejak kecil mereka dikondisikan dengan gadget, maka tugas kami saat ini di SDIT adalah memberikan pemahaman bahwasannya kitalah raja dari gadget bukan gadget sebagai raja. Kitalah yang harusnya menyetting, cara menyettingnya bagaimana yaitu kapan kami fokus dengan android dan kapan kami tidak. Maka kami bahwasanya kita adalah rajanya gadget bukan gadget sebagai raja, bisa mengatur itu adalah tugas kami, maka kami tidak melarang yang namanya gadget secara fulgar akan tetapi kita meminta untuk diatur penggunanya. Kami tahu bahwa generasi saat ini dalam ilmu psikologi mereka adalah generasi yang memiliki pemikiran demokratis, kalau ayahnya menggunakan gadget maka dia pakai gadget juga, ayahnya sidak gadget anak maka anak juga ingin lihat android ayah. Pola berifikir seperti itulah yang saat ini terbentuk di dalam generasi alfa.

Peneliti : Masih mengenai android, adakah dampak negatif penggunaan android oleh siswa yang dapat diamati oleh guru?

Ustadz Isnandar : Secara periodik kita sudah mengecek dan berkomunikasi dengan orang tua bahwa siswa itu mereka punya android sendiri dan bahkan di kelas Vada grup sendiri dan saya meminta hal seperti supaya dikontrol bahwa sekali lagi android hanyalah alat, bisa bisa berdampak baik atau buruk tergantung penggunanya. Maka kami berharap komunikasi yang efektif, efisien dan intens dengan orang tua bisa

menjadi dasar untuk memahamkan ke anak. Kemudian perihal pertanyaannya dengan adakah efek buruk, pasti ada efek buruk dan itu jika ditarik ke belakang itu salah siapa? Salah orang tuanya karena tadi dari awal tidak ada komunikasi efektif dan intens bahwa ini hanya alat perlu dikontrol, perlu dikomunikasikan tapi kok tidak dikomunikasikan pasti nanti android jadi alat yang negatif. Android anak tidak dikontrol isinya apa saja, penggunanya untuk apa saja, isi grupnya apa dan dipakai game atau tidak, karena kita menemukan bahwa bermain game yang bisa bermain bareng-bareng, saya kurang tahu apa namanya itu mereka bermain di waktu senggang dan bahkan siswa kelas V sudah ada yang ketagihan. Mengenai hal tersebut sudah kita komunikasikan kepada orang tua, dan waktu ini baru proses untuk mengembalikan anak supaya tidak ketagihan. Selanjutnya yang bisa diamati dampak negatifnya adalah mereka menjadi orang yang individualis artinya mereka tidak peka terhadap sosisal seperti tidak peka dengan teman, lingkungan kotor akan tetapoi mereka tidak peka untuk membersihkannya kemudian mungkin ada yang rumahnya dekat dengan masjid akan tetapi tidak segera ke masjid karena sibuk bermain android itulah beberapa dampak andorid yang bisa kita amati.

Peneliti : Contoh dampak yang disebabkan khusus aplikasi youtube tadz, karena youtube itu kan menampilkan berbagai video ya. Nah dampak negatif yang bisa diamati itu seperti apa?

Ustadz Isnandar : Video di youtube itu kan pasti ada yang viral ya, maka jika dari awal tidak ada komunikasi dengan orang tua maka sesuatu yang viral akan ditiru. Kami sebagai guru jika tidak mengikuti perkembangan dunia maya dan dunia pendidikan yang saat ini ada bagaimana mungkin saya nanti membersamai mereka. Misalkan video youtube yang viral saat ini itu kan “Ashiap” itu sudah saya dengar dan itu juga ditiru oleh anak kemudian diucapkan di sekolah kemudian paling tidak temanya mendengar dan akhirnya juga ditiru. Selain itu juga “masuk pak eko” itu juga ada.

Peneliti : Hal itu tadi tindakan dari guru kemudian jika dilihat dari segi siswanya, di sekolah tidak diperbolehkan untuk membawa android. Apakah ada pelanggaran yang mungkin pernah dilakukan oleh siswa kelas V membawa android ke sekolah?

Ustadz Isnandar : selama ini tidak ada siswa yang membawa android ke sekolah. SDIT Taqiyya Rosyida memiliki Tata tertib tentang larangan membawa android ke sekolah, peraturan tersebut telah dijalankan dengan baik di. Meskipun begitu guru tetap melakukan pengawasan agar hal tersebut tidak terjadi. Selain melakukan pengawasan guru juga menghimbau kepada orangtua siswa agar memahami serta melaksanakan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Guru akan memberikan tindakan apabila peraturan tersebut dilanggar oleh siswa secara sengaja.

Peneliti : Adakah program sekolah yang mendukung penanaman akhlak guna menhadapi pengaruh negatif android bagi siswa?

Ustadz Isnandar : SDIT Taqiyya Rosyida program unggulanya akhlak, jadi semua program mengarah kepada akhlak. Makanya kita ada 15 adab yang itu menjadi bagian dari menerjemahkan kata akhlak karena akhlak itu kan luas artinya. Maka kami mengejarkan kepada siswa hal-hal yang simpel seperti berjabat tangan dengan yang lebih tua, berjalan di depan ustadz merunduk, masuk keluar ruangan izin, berbicara tidak boleh mininggi dengan ustadz, berbicara dengan sopan dan halus secara tata bahasa, jika pakai bahasa jawa ya pakai boso kromo kalau bahasa indonesia pakai bahasa indonesia yang baku, itu bagian dari menerjemahkan kata akhlak di SDIT Taqiyya Rosyida. Mengenai programnya kita punya 15 adab, penanaman akhlak setiap pagi, kami pantau setiap pekan, yang mendapatkan akhlak paling bagus kita kasih reward satu bulan sekali dan juga ada reward di akhir tahun atau akhir semester yang itru berlaku

Peneliti : Adakah SOP/Panduan Pembiasaan akhlak yang harus dimiliki oleh siswa Taqiyya tadz ?

Ustadz Isnandar : Ada, itu di buku panduan ada dan semua dibagikan kepada wali murid serta mereka dipahamkan ketika pertemuan awal dan itu juga dipahamkan kepada seluruh guru sehingga guru kelas bisa mengukur secara terukur misalnya Ali dia sudah memiliki berapa adab nah ini akan di cek list dan di cek secara berkala oleh guru kelas dan akan dilaporkan kepada saya setiap pekan.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya, selama antum mengajar di kelas pernahkah antum menggunakan smartphone android sebagai sarana penunjang pembelajaran di kelas baik sebagai referensi atau mungkin yang lain?

Ustadz Isnandar : Jika media android saya tidak karena memang belum waktunya, kalau untuk videonya pakai LCD. Kalau di SMA memang dikenal dengan "Kelas pintar smartphone" jadi siswa sudah tidak menggunakan kerta dan buku akan tetapi mereka hanya dibawakan smartphone dan itu di fasilitasi full wifi. Tingkat SD-SMP secara nasional saya rasa belum jika di SMA sudah ada

Peneliti : Bagaimana menurut pandangan antum mengenai tindakan yang telah dilakukan guru kelas dalam memberikan motivasi kepada siswa agar menggunakan youtube secara bijak itu seperti apa?

Ustadz Isnandar : alhamduillah ustadz faris termasuk guru kelas yang rajin menyampaikan evaluasinya. Mengenai motivasi kami punya program di akhir pembelajaran ada yang namanya pengendapan yaitu evaluasi pembelajaran satu hari full sekaligus menanamkan motivasi bahwa besok harus bersekolah kembali, bersemangat untuk pulang ke rumah orang tua, besok kembali ke sekolah. Motivasi dari guru terhadap penggunaan android baik di awal maupun di akhir pembelajaran pasti diberikan, misalkan mau pulang nanti jangan banyak-banyak main android ya karena tidak bisa di kontrol dan kami melihatnya dari orang tua dan orang tua menjadi partner kami.

Peneliti : Mengenai evaluasi oleh guru tadi lakukan secara berkala atau bagaimana ustadz?

Ustadz Isnandar : evaluasi kami lakukan satu minggu sekali setiap rabu pagi dan fokusnya beda-beda dan adab itu menjadi bagian terpenting dan menjadi ciri khas SDIT Taqiyya Rosyida.

Peneliti : Langkah antum dalam menunjukkan kepada siswa untuk menggunakan youtube secara kreatif itu seperti apa?

Ustadz Isnandar : Mau tidak mau ini sangat berkaitan dengan pemahaman bahwa kita harus menjelaskan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh kenapa boleh dan kenapa tidak boleh, kenapa di bolehkan ada efeknya, kenapa tidak dipebolehkan ada efeknya, kita harus menyampaikan sebab akibat karena kita tidak berada disampingnya terus dan kita sadarkan kepada mereka bahwa penggunaan youtube ada pasti ada sebab-akibatnya. Kita selalu menanamkan sebuah prinsip bahwa hasil tidak akan menghianati proses misal jika kalian main youtube tapi yang tidak bermanfaat maka tidak mendapat kebermanfaatan akan tetapi jika bermain youtube yang itu menggugah motivasi maka akan termotivasi namun jika melihat youtube yang mohon maaf hal-hal yang tidak baik secara agama maka pasti kena azabnya sendiri. Kita sampaikan sebab-akibat, untung-rugi, karena itu kita tidak hanya menggugah keimanan dan logika mereka dan kelas V sudah bisa diajak mikir.

Peneliti : Pertanyaan terakhir mungkin ustadz, bagaimana solusi atau langkah pencegahan yang antum lakukan dalam menghadapi sikap-sikap siswa yang itu merupakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh youtube?

Ustadz Isnandar : Pertama kita punya visi yaitu sekolah yang mengedepankan akhlak, kedua kita memiliki SOP atau panduan akhlak sebagai sebuah perangkat, ketiga teknisnya kita setiap satu pekan sekali mengevaluasi akhlak sebagai alat penngukur akhlak, kemudian yang ke empat sebagai dokumentasi kita memiliki cek list buku akhlak sebagai laporan secara administratif. Itulah sistem yang kita bangun untuk mencoba membangun akhlak dan membangun adab yang bagus siswa SDIT Taqiyya Rosyida.

Peneliti : Baik, terimakasih ustadz atas jawabanya, saya pamit undur diri Assalamu'alaikum Wr Wb.

Ustadz Isnandar : iya sama-sama, Wa'alaikumussalam Wr Wb

CATATAN LAPANGAN

Kode : W-06
Judul : Wawancara Guru Pendamping Kelas V
Informan : Ustadz Fajar Syamsudin, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Kamis, 11 April 2019
Tempat : Aula SDIT Taqiyya Rosyida

Peneliti : Pertanyaan pertama, sudah berapa lama antum menjadi guru pendamping di SDIT Taqiyya Rosyida ?

Ustadz Fajar : Saya baru tiga bulan lebih beberapa hari mengajar di SDIT Taqiyya Rosyida.

Peneliti : Bagaimana perspektif antum secara umum mengenai akhlak siswa kelas V tadz?

Ustadz Fajar : Siswa kelas VA itu menurut saya sudah sholih, hanya beberapa mungkin yang belum sholih karena yang namanya kelas pasti tidak ada yang sempurna. Kekurangan dari kelas VA mungkin sadar diri terhadap posisinya ketika di dalam masjid, misalnya mereka harus diawasi dulu baru mereka bisa tertib jadi menurut saya sendiri mereka masih perlu dikontrol oleh gurunya.

Peneliti : Bagaimana gambaran secara spesifik mengenai akhlak siswa kelas VA ditinjau dari sisi ketertiban dan sopan santun terhadap guru?

Ustadz Fajar : Alhamdulillah semuanya tertib dan bisa dikatakan bagus dan bahkan ada beberapa anak yang bisa dikatakan sangat bagus akhlaknya. Siswa kelas VA memang benar-benar menjaga tingkah lakunya di depan ustadznya. Ketika berpapasan dengan ustadznya mereka menundukkan badannya, jadi secara kesopanan mereka benar-benar sopan. Mengenai ketertiban kembali pada guru yang mengajar, jika gurunya pandai menguasai kondisi kelas ya mereka akan tertib, terkadang mata pelajaran juga berpengaruh misalnya saat kelas sedang

belajar pelajaran yang penting maka mereka akan memperhatikanya tapi jika pelajaran eksshcool kadang mereka menyepelekannya namun tetap ada siswa yang tetap serius memperhatikan.

Peneliti : Menurut pandangan antum sudah sejauh mana ust faris menilai akhlak siswa?

Ustadz Fajar : Selama tiga bulan ini menurut saya ustadz faris sudah sangat bagus dalam pendampingan siswa sebagai guru kelas karena hubungan antara ustadz faris dan orang tua kemudian hubungan ustadz faris dengan siswa itu mereka dekat. Selain itu ustadz faris sering mengotrol siswa contoh saja saat libur empat hari kemarin, itu ada kontroling sholat berjama'ah di masjid melalui grup whatsapp. Sistem laporannya adalah bagi siswa yang sholat berjama'ah di masjid tepat waktu dikasih emot icon yang ada love dimata, namun tidak sholat di masjid atau meninggalkan sholat dikasih emot icon menangis. Jadi ada absennya setiap hari dan ustadz faris sangat memperhatikan siswa.

Peneliti : Bagaimana tindakan guru kelas sebagai figur teladan bagi siswa ustadz?

Ustadz Fajar : Menurut saya ustadz faris sudah bagus dalam memberikan keteladanan kepada siswa, ada satu hal yang sering dilakukan oleh ustadz faris itu adalah selalu mencontohkan untuk berbagi misal ustadz faris itu membawa makanan maka ustadz faris itu seringnya dibagikan ke siswa, contoh lain seperti kemarin ada siswa yang juga meniru keteladanan yang dicontohkan ustadz faris dengan membawa roti dua kardus yang kemudian dibagikan kepada semua siswa. Selain itu dalam kerapian menurut saya ustadz faris juga rapi, jadi menurut saya ustadz faris itu memberikan keteladanan yang baik kepada siswa

Peneliti : Bagaimana sikap teladan yang guru kelas munculkan dalam penggunaan android?

Ustadz Fajar : Secara profesional bagus, karena ketika pembelajaran tidak memegang android. Namun ketika siswa masing opening seperti mengaji begitu kadang ustadz faris memegang androidnya karena beliau juga sebagai waka humas yang tugasnya sebagai hubungan

antaramasyarakat dengan sekolah, apalagi dia juga mendesain-desain MMT, jadi kadang juga fokus ke laptop juga. Jadi ustadz faris bisa menempatkan sesuai situasi dan kondisi.

Peneliti : Apakah ada pelanggaran yang mungkin pernah dilakukan oleh siswa kelas V membawa android ke sekolah?

Ustadz Fajar : Setahu saya belum ada pelanggaran seperti itu yang dilakukan oleh siswa.

Peneliti : Selama antum menjadi guru disini adakah program sekolah yang mendukung penanaman akhlak bagi siswa?

Ustadz Fajar : Karena SDIT Taqiyya Rosyida adalah sekolah yang sangat mengedepankan akhlak maka programnya ya sangat banyak. Program disini dalam artian bukan semacam kegiatan akan tetapi lebih kepada pembiasaan dalam kesehariannya misalkan seperti saat datang di sekolah sudah disambut oleh guru kemudian harus berjabat tangan terlebih dahulu dengan gurunya, berjalan di depan ustadz harus membungkuk, mau masuk kelas salam, kemudian ketika di dalam masjid mereka juga harus tertib tidak boleh ramai. Jadi program penanaman akhlak itu lebih kepada keseharian yang harus siswa miliki ketika berada di sekolah.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya, selama antum mengajar di kelas pernahkah antum menggunakan smartphone android sebagai sarana penunjang pembelajaran di kelas baik sebagai referensi atau mungkin yang lain?

Ustadz Fajar : Ketika pembelajaran ya saya memang menggunakan android di depan siswa karena saya guru baru dan android hanya saya gunakan untuk absen kehadiran siswa, jadi hanya sebatas itu tidak saya gunakan untuk hal yang lain.

Peneliti : Sesuai pengamatan antum, Adakah siswa yang terpengaruh konten negatif dari youtube dan diterapkan disekolah ustadz?

Ustadz Fajar : Ada beberapa siswa yang menurut saya terkena dampak negatif dari youtube, karena sekarang kan eranya perang digital begitu. Akhir-akhir ini yang sedang viral kan “Ashiap” yang itu dari atta halilintar itu

siswa juga terpengaruh ikut-ikutan menirunya dan pasti itu juga berasal dari youtube. Selain itu juga ada "masuk pak eko" dan lain sebagainya yang itu masih hal hal kecil yang ditiru oleh anak, belum sampai hal-hal yang terlalu fatal. Mengenai menyanyikan lagu di kelas kemarin yang lagunya seventeen yang judulnya kemarin itu juga sempat mereka nyanyikan di kelas. Selain itu yang menjadi perhatian kita itu adalah mereka sering bermain game ya, dan mereka ingin tahu bagaimana caranya bermain game itu mereka mencari tutorialnya di youtube baru kemudian di contoh. jadi berpengaruh pada cara bermainnya dan mereka memanfaatkan youtube sebagai media untuk media penunjang bermain game.

Peneliti : Bagaimana menurut pandangan antum mengenai tindakan yang telah dilakukan guru kelas memberikan motivasi kepada siswa agar menggunakan youtube secara bijak?

Ustadz Fajar : Tidak hanya berfokus pada youtube ya, namun lebih kepada penggunaan androidnya. Saya mengamati bahwa di bulan januari atau februari, ustadz faris punya yang namanya presensi tentang penggunaan android oleh siswa di dalam keseharian mereka melalui grub whatsapp. Presensi tersebut di pantau setiap ashar misalkan setiap siswa didata berapa durasi bermain android setiap harinya. Jika bermain 5 jam emot icon nya apa, kemudian jika 3 jam dapat emot iconnya apa dan jika lebih dari itu emot iconnya apa. Alasan kenapa lewat grup whatsapp karena agar orang lain juga paham, dan ada orang tua yang kerjanya dari pagi sampai malam yang kemudian tidak bisa mengawasi anaknya ketika sepulang sekolah. Orang tua juga ada yang kaget bahwa ternyata anaknya bermain android sampai 5 jam lebih dan padahal sendiri tidak tahu. Maka dengan adanya seperti ini bisa timbul semacam komunikasi dengan orang tua. Kemudian mengenai motivasi biasanya ustadz faris memberikan tantangan kepada siswa, cuma menyebutnya apa saya lupa.

Peneliti : Bagaimana peran guru kelas dalam menyikapi adanya pengaruh negatif yang ditimbulkan youtube itu sendiri, barangkali siswa ketika melihat youtube di rumah paling tidak secara tidak sengaja melihat hal-

hal negatif, bagaimana langkah peran guru kelas dalam menunjukkan kepada siswa untuk menggunakan youtube secara kreatif itu seperti apa?

Ustadz Fajar : Yang pasti ada cara kreatif dari beliau untuk memahamkan siswa tentang youtube. Namun caranya seperti apa saya kurang tahu.

Peneliti : Pertanyaan terakhir mungkin ustadz, bagaimana solusi atau langkah pencegahan yang antum lakukan dalam menghadapi sikap-sikap siswa yang itu merupakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh youtube?

Ustadz Fajar : dampak negatif youtube disebabkan karena menonton video yang berkonten negatif. Maka menurut saya pribadi akan saya sugesti kepada siswa untuk menonton video yang berkonten positif, misalkan menonton muroja'ahnya muzammil yang suaranya bagus maka siswa akan tertarik untuk meningkatkan tahfidznya mereka, mungkin juga bisa menonton lagu-lagu nasyid, atau menonton film-film yang itu sifatnya bisa memotivasi. Misal kemarin saat kita kegiatan outing class di cimori perjalanan pulang kan naik bis, disitu ustadz faris menayangkan suatu film yang berjudul "semesta mendukung" yang ceritanya tentang anak yang berhasil juara satu olimpiade IPA tingkat asia, itulah salah satu film yang bisa memotivasi siswa.

CATATAN LAPANGAN

Kode	: O-02
Hari/tanggal	: Sabtu, 13 April 2019
Waktu	: 07.30-11.30 WIB
Tempat	: Ballroom Hotel Multazam
Informan	: Ustadz Cahyadi Takariawan
Kegiatan	: Observasi Kegiatan Seminar Parenting

Hari sabtu, 13 April 2019 SDIT Taqiyya Rosyida mengadakan kegiatan seminar parenting. Kegiatan seminar parenting diadakan dengan tujuan untuk mempertemukan semua orang tua/ wali murid dari kelas 1-6, komite sekolah, guru, pengurus yayasan Taqiyya Rosyida. Kegiatan ini dilaksanakan di Ballroom

Hotel Multazam pukul 07.30-selesai. Seminar tersebut merupakan persembahan dari komite SDIT Taqiyya Rosyida yang diisi oleh Ustadz Cahyadi Takariawan sebagai pembicaranya dan Ustadz Febri sebagai pembawa acara.

Penyampaian materi dari Ustadz Cahyadi Takariawan berisikan nasihat kepada para orang tua dan guru. materi beliau sesuai dengan tema kegiatan yaitu "Kunci Sukses Keluarga, Anak Hebat dan Orangtua Hebat". Beliau menyampaikan bahwa kunci sebuah keluarga dikatakan sukses terletak pada kerjasama yang baik antara orang tua dan anak.

Sala satu materi dari penyampaian beliau adalah tentang nasehat untuk orang tua dan anak agar memperhatikan dampak negatif penggunaan android yang berlebihan, akan mempengaruhi akhlak anak. Selain nasehat beliau juga mengajak orangtua untuk selalu mengawasi anak ketika mereka sedang berinteraksi dengan androidnya. Melalui pengawasan orangtua diharapkan dapat mengontrol penggunaan android anak sehingga terjalin komunikasi antara orangtua dan anak.

Antusiasme orangtua dalam mengikuti seminar parenting sangat luarbiasa, hampir semua kursi yang telah disediakan terisi semua. Selanjutnya seminar menjadi semakin seru dengan diadakannya doorprize bagi orang tua dan anak yang beruntung. Doorprize utama berupa sepeda gunung senilai Rp. 1.600.000,- telah didapatkan oleh ayahanda dari Hafidz (Kelas 1c).

CATATAN LAPANGAN

Kode : W-07
Judul : Wawancara Guru Mapel B.Inggris
Informan : Ustadzah Rofi Imroatus Sholikhah, S.Pd
Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2019
Tempat : Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr Wb

Ustadzah Rofi' : Wa'alaikumussalam Wr Wb

Peneliti : Mohon maaf ustadzah mengganggu waktunya, saya hendak wawancara tentang penelitian saya di SDIT Taqiyya Rosyida.

Ustadzah Rofi' : O iya, silahkan judulnya tentang apa?

Peneliti : Judul penelitian saya tentang "peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif *android* terhadap akhlak siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019"

Ustadzah Rofi' : Bagus judulnya, pertanyaanya apa saja?

Peneliti : Menurut ustadzah, apa saja dampak negatif penggunaan youtube oleh siswa yang dapat diamati oleh guru?

Ustadzah Rofi' : Dampak negatifnya adalah siswa tidak fokus dalam pelajaran tapi malah sering sekali membicarakan youtube di dalam kelas, contohnya membicarakan video youtube yang sedang viral di dalam kelas dan itu sangat mengganggu sekali ketika pelajaran.

Peneliti : Menurut ustadzah seberapa penting peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif youtube terhadap akhlak?

Ustadzah Rofi' : Sangat penting sekali ya, peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif youtube terhadap akhlak anak di sdit taqiyya rosyida, salah satu langkah kami adalah membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan opening setiap pagi. Jadi setiap pagi di SDIT Taqiyya Rosyida itu ada yang namanya opening . Setiap opening selalu diisi dengan taujih, siroh, dan shalat dhuha dan lain sebagainya. Opening dilakasanakan pada jam 07.00 sampai jam 08.00 itu sudah lengkap insyaallah di situ. Setiap kelas di sekolah kita itu ada yang namanya guru kelas dan juga guru pendamping yang perannya di situ untuk membentuk akhlak anak. Perannnya guru kelas dan guru pendamping itu sangat luar biasa di dalam setiap kelas. Jadi insya allah akhlak-akhlak anak yang ada di dalam kelas misalkan ada apa gitu di kelas atau berhubungan dengan siswa dengan siswa lainnya atau masalah apa seperti itu guru, guru kelas dan guru pendamping itu sangat berperan aktif di dalam kelas.

Peneliti : Bagaimana bentuk peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif youtube terhadap akhlak siswa?

Ustadzah Rofi' : Guru dalam menghadapi pengaruh negatif youtube terhadap akhlak siswa sangat berperan aktif di sini, tidak hanya untuk

guru kelas dan guru pendamping saja namun juga untuk semua guru yang ada. SDIT Taqiyya Rosyida mempunyai kurikulum terpadu karena kita di bawah naungan JSIT jadi setiap pelajaran itu dimasukkan yang namanya nilai-nilai pendidikan islami dan itu itu harus ada di setiap pelajaran. Kemudian juga harus ada disetiap penerapan adab-adab islami dan Integrasi antara mata pelajaran dan muatan islami biasanya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan. Jadi insyaallah peran guru sama murid sama orang tua itu sangat berperan aktif dalam perkembangan akhlak siswa.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya apa saja program sekolah yang dapat menanggulangi dampak negatif terhadap akhlak siswa?

Ustadzah Rofi' : Yang pertama itu ada opening, yang tadi saya jelaskan di atas Guru kelas dan juga guru pendamping itu berperan aktif dalam kelas kemudian muatan mata pelajarannya yang ada di dalam pelajaran itu tidak hanya pelajaran umum aja tapi ada rohaniah nya yang itu termuat dalam kurikulum terpadu tadi, kemudian ada yang namanya BPI (Bina Pribadi Islami) untuk kelas atas kelas 4,5 dan 6. Program itu dilakasanakan setiap hari rabu dengan mekanismne dibuat kelompok-kelompok seperti itu. Nah program itu bertujuan untuk pembinaan siswa, jadi insyaallah setiap siswa itu sudah sudah ada yang namanya peningkatan disetiap minggunya, ada juga namanya amal yaumiyah yang itu termasuk amalan di rumah dan amalan di sekolah. Amalan yang wajib dan yang sunnah seperti itu jadi misalkan ada program di kelas 5 itu ada salat fardhu siapa yang belum dan siapa yang sudah.

Peneliti : Terimakasih banyak ustadzah sudah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai

Ustadzah Rofi' : Iya sama-sama.

Peneliti : Mohon izin pamit ustadzah, Assalamu'alaikum Wr Wb.

Ustadzah Rofi' : Wa'alaikumussalam Wr Wb.

CATATAN LAPANGAN

Kode : W-08
Judul : Wawancara Guru Mapel Matematika
Informan : Ustadz Lutfi Furqoni, S.Si
Hari/Tanggal : Rabu, 19 April 2019
Tempat : Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr Wb

Ustadz Lutfi : Wa'alaikumussalam Wr Wb

Peneliti : Mohon maaf ustadz mengganggu waktunya, saya hendak wawancara tentang penelitian saya di SDIT Taqiyya Rosyida.

Ustadz Lutfi : O iya, silahkan.

Peneliti : Menurut ustadz seberapa penting peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif youtube terhadap akhlak?

Ustadz Lutfi : menurut saya sangat penting dikarenakan di sini dampak negatif yang mempengaruhi akhlak harus kita cegah. terutama sebagai guru yang tidak hanya mengajarkan materi ilmu di sekolah, tetapi juga mengajarkan bagaimana akhlak yang baik .

Peneliti : Bagaimana bentuk peran guru dalam menghadapi pengaruh negatif youtube terhadap akhlak siswa?

Ustadz Lutfi : Pertama tentunya menasehati kepada semua siswa berkaitan tentang dampak negatif dari youtube juga kita harus menyampaikan dampak positifnya pula dari youtube. Untuk mencegah dampak negatif tersebut kita bisa mengarahkan anak-anak untuk melihat video-video yang sekiranya bermanfaat dan berkaitan dengan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan alam pengetahuan sosial maupun yang lainnya

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya apa saja program sekolah yang dapat menanggulangi dampak negatif terhadap akhlak siswa?

Ustadz Lutfi : pertama arahan atau dampak negatif dari handphone kemudian menjelaskan tentang dampak negatif dari youtube terutama konten-konten yang negatif . menasehati atau memberikan arahan baik kepada anak maupun kepada orang tua melalui acara seperti POMG , seminar parenting kemarin juga kita sudah ada kan dengan ustad Yadi di situ

kita menasehati, kita jelaskan tentang dampak negatif penggunaan gadget yang berlebihan yaitu kepada orang tua itu yang bisa saya sampaikan intinya sebagai guru menyadari bahwasanya penggunaan youtube yang berlebihan dan tidak terkontrol tanpa bantuan orang tua akan mudah sekali menimbulkan dampak negatif usaha-usaha kami yaitu yang pertama tadi sudah disampaikan yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa itu sendiri bahwasanya tidak semua yang ada di youtube itu benar tidak semua yang di youtube itu bisa dipercaya yang kedua dengan memberikan arahan pada orang tua agar selalu memantau anaknya dalam penggunaan youtube. kemudian kami juga mengarahkan kepada orangtua agar selalu mengecek history dalam setiap hpnya untuk mengecek sebenarnya yang telah disampaikan atau telah dicari anak itu sebenarnya konten apa terima kasih

Peneliti : Terimakasih banyak ustadzah sudah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai

Ustadz Lutfi : Iya sama-sama.

Peneliti : Mohon izin pamit ustadz, Assalamu'alaikum Wr Wb.

Ustadz Lutfi : Wa'alaikumussalam Wr Wb

CATATAN LAPANGAN

Kode : O-03
Hari/tanggal : Selasa, 23 April 2019
Waktu : 07.00-08.00 WIB
Tempat : Masjid
Kegiatan : Observasi Kegiatan Sholat Dhuha

Hari ini, 9 April 2019 saya observasi kegiatan sholat dhuha. Sebelum melaksanakan sholat dhuha, siswa dibiasakan untuk mengikuti opening dulu. Kegiatan opening diawali dengan menyanyikan jargon kelas, kemudian menyanyikan Mars Taqiyya dan jargon SDIT Taqiyya Rosyida. Setelah selesai siswa menuju tempat wudhu, tempat wudhu siswa putra dengan putri berbeda. Tempat wudhu siswa putra di lantai atas, sedangkan tempat wudhu siswa putri

dibawah. Sembari menunggu seluruh siswa selesai wudhu, siswa mengisinya dengan muroja'ah dengan dibimbing oleh guru.

Muroja'ah dibimbing oleh guru dan guru meminta maju 3 orang yang bertugas pada hari itu untuk memimpin muroja'ah. Setelah selesai muroja'ah dilanjutkan sholat dhuha, dengan imam dari siswa kelas 5 yang bertugas hari itu. Bacaan-bacaan sholat dhuha di lafadzkan dengan bersuara, dengan tujuan agar siswa yang belum hafal harapannya terbiasa dan bisa hafal. Selain itu juga agar siswa fokus melafadzkan bacaan-bacaan sholat, sehingga guru bisa mengetahui mana siswa yang tidak melafadzkan bacaan sholat. Guru membimbing, mengawasi, serta membenarkan gerakan-gerakan sholat siswa yang masih salah, menegur siswa jika ada yang ramai dan tidak fokus sholat.

Setelah sholat selesai dilaksanakan, dilanjutkan dzikir dan do'a bersama-sama dengan dzikir istighfar, tasbih, tahmid, takbir dan tahlil. Kemudian do'a setelah sholat dhuha , do'a orang tua, dan do'a selamat dunia akhirat. Setelah dzikir dan do'a, dilanjutkan diisi nasihat pagi oleh guru dengan materi "pentingnya sholat, sebelum terlambat". Siswa mendengarkan nasihat dengan seksama dan tertib. Setelah selesai siswa diminta untuk masuk kelas secara tertib.

CATATAN LAPANGAN

Kode	: W-09
Judul	: Wawancara Siswa
Informan	: Mas Enggar
Hari/Tanggal	: Kamis, 9 Mei 2019
Tempat	: Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida

Peneliti	: Assalamu'alaikum wr wb
Mas Enggar	: Wa'alakumussalam Wr Wb.
Peneliti	: Apakah kamu mempunyai smartphone android sendiri?
Mas Enggar	: saya android sendiri di rumah.
Peneliti	: Mereknya apa?
Mas Enggar	: Lenovo?

Peneliti : Berapa jam dalam sehari kamu menggunakan android di rumah?

Mas Enggar : 2 jam, dari jam 2 sampai jam 4. Kalau malam saya jarang menggunakan.

Peneliti : Aplikasi apa yang sering kamu gunakan?

Mas Enggar : Kine master, untuk membuat vdeo quotes.

Peneliti : Qoutes seperti apa contohnya?

Mas Enggar : Contohnya, "Jika kau percaya ada pelangi setelah hujan, maka akan ada kebaagiaan setelah berjuang"

Peneliti : Apakah kamu sering menggunakan aplikasi youtube?

Mas Enggar : Iya saya menggunakan youtube juga.

Peneliti : Video apa yang sering kamu lihat ketika membuka youtube?

Mas Enggar : Video prank, ceritanya ada orang dikagetin dengan mercon kemudian cerita ada orang mancing dikasih suara babi.

Peneliti : Apakah kamu sering meniru lagu-lagu yang sedang viral di youtube?

Mas Enggar : Sering, senang mendengar lagu DJ.

Peneliti : lagu-lagu yang sering dinyanyikan ketika di kelas apa?

Mas Enggar : tidak tahu judulnya, tapi kalau ada yang nyanyi gitu nanti saya ngikuti.

Peneliti : kata-kata ang viral sekarang kamu tahu tidak?

Mas Enggar : Iya saya tahu seperti "asyiiap"

Peneliti : kamu sering tidak mengucapkannya.

Mas Enggar : Ya sering tapi tidak terlalu.

Peneliti : Bagaimana tindakan guru kelas dalam memberikan nasihat agar kelas tidak ramai?

Mas Enggar : Ustadz faris biasanya menegur “mas perhatiin ya, ustadz baru menerangkan”

Peneliti : Pernahkah ustadz faris memanfaatkan android sebagai media pembelajaran ketika di kelas?

Mas Enggar : Ustadz faris jarang menggunakan android di kelas, seringnya laptop untuk membuat desain- desain gitu. kecuali kalau ada ada materi pembelajaran yang sulit nyari di internet, atau ada telfon masuk ustadz faris mengangkatnya diluar kelas.

Peneliti : Baik terimakasih mas enggar, ustadz pamit assalamu’alakum.

Mas Enggar : Wa’alaikumussalam wr wb.

Lampiran 5

Foto-Foto Hasil Penelitian

Pemberian Izin Observasi

Wawancara dengan guru kelas V

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kegiatan pembelajaran SBK

Kegiatan Pembelajaran TIK

Kegiatan Lingkar Wali

Kegiatan Seminar Parenting

Kegiatan Seminar Parenting

Kegaiatan Sholat Dhuha

Kegaiatan Sholat Dzuhur

Tata Tertib Siswa

Kegiatan POMG

Ruang LAB Komputer

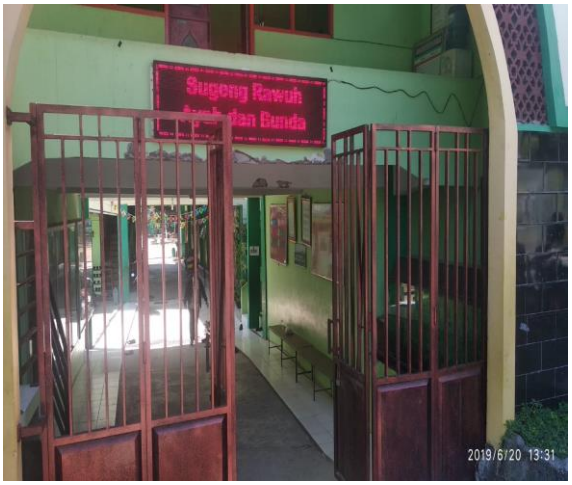

Gerbang Masuk SDIT Taqiya Rosyida

Ruang Kelas V

Perpustakaan

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	**: SDIT Taqiyya Rosyida**
Mata Pelajaran	**: Seni Budaya Dan Keterampilan**
Kelas/Semester	**: V/ II**
Pertemuan Ke	**: 6**
Alokasi Waktu	**: 2 x 35 Menit**

KETERAMPILAN

Standar Kompetensi

16. Membuat karya kerajinan dan benda permainan

I. Kompetensi Dasar :

16.3 Merancang benda kerajnan dari tali

II. Tujuan Pembelajaran**

Membuat rancangan benda kerajnan dari tali

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)

III. Materi Ajar

Benda kerajnan dari tali

IV. Metoda Pembelajaran

1. demontrasi (peragaan)

V. Internalisasi Nilai Islam

Alloh SWT telah menciptakan beraneka macam benda dan makhluk di dunia ini agar kelak manusia dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut tertulis dalam Al-Quran surat AnNahl :13

وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي ٱلْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَٰنُهُۥٓ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ

13. dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Melakukan pengamatan gambar, foto atau model benda permainan

Kegiatan Inti

- ***Eksplorasi***

  Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

  - ☞ Membuat rancangan benda kerajinan dari tali
  - ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
  - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
  - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- ***Elaborasi***

  Dalam kegiatan elaborasi, guru:

  - ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
  - ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru

- ☞ Memberikan penilaian
- ☞ Menutup pelajaran

VII. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

a. Buku paket SBK standar isi 2006
b. Buku Saya Ingin Terampil dan Kreatif, Grafindo
c. Model karya seni rupa tiga dimensi
d. Gambar atau foto

VIII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
• Membuat karya kerajinan	Tes lisan dan tulisan	Isian dan uraian	Jelaskan sikap apresiatif terhadap karya

makrame			kerajinan makrame

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

📖 ***PRODUK (HASIL DISKUSI)***

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

📖 ***PERFORMANSI***

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ***Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.***

Kartasura, 9 April 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah	**Guru Mapel SBK**
Isnandariawan, S.Pd.I	**Faris Isnawan, S.Pd**
NIP : -	**NIP : -**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	**: SDIT Taqiyya Rosyida**
Mata Pelajaran	**: Seni Budaya Dan Keterampilan**
Kelas/Semester	**: V/ II**
Pertemuan Ke	**: 7**
Alokasi Waktu	**: 2 x 35 Menit**

KETERAMPILAN

Standar Kompetensi

16. Membuat karya kerajinan dan benda permainan

I. Kompetensi Dasar :

16.4 Membuat benda kerajnan dari tali

II. Tujuan Pembelajaran**

Membuat benda kerajnan dari tali

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)

III. Materi Ajar

Benda kerajnan dari tali

IV. Metoda Pembelajaran

1. apersepsi (pengamatan)

2. ekspositori (menerangkan)
3. demontrasi (peragaan)

V. Internalisasi Nilai Islam

Kandungan Q.S Adz-Dzariyat ayat 7 bahwa perkembangan teknologi dan komunikasi jika dikaitkan dengan ayat diatas saling keterkaitan. Ayat ini bagi para ilmuwan, khususnya para peneliti teknologi komunikasi, membuat mereka terkagum -kagum. Karena "jalan-jalan di langit" itu memang benar adanya, diantaranya yaitu jalur komunikasi telepon, jalur dimana gelombang suara yang begitu rumit di udara.

وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلْحُبُكِ ٧

Artinya : Demi langit yang mempunyai jalan-jalan

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

1. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan benda kerajnan

Kegiatan Inti

- ***Eksplorasi***

  Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

  - ☞ peserta didik dapat Membuat benda kerajianan dari tali
  - ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
  - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
  - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- ***Elaborasi***

  Dalam kegiatan elaborasi, guru:

  - ☞ Membuat benda kerajanan dari tali

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru

- ☞ Memberikan penilaian
- ☞ Menutup pelajaran

VI. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

a. Buku paket SBK standar isi 2006

b. Buku Saya Ingin Terampil dan Kreatif, Grafindo
c. Model karya seni rupa tiga dimensi
d. Gambar atau foto

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Membuat rancangan benda permainan yang digerakkan dengan tali	Praktik	Praktik	Rancangan benda permainan yang digerakkan dengan tali

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

📖 ***PRODUK (HASIL DISKUSI)***

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

📖 ***PERFORMANSI***

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1. 2. 3. 4. 5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ***Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.***

Kartasura, 9 April 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah | **Guru Mapel SBK**

Isnandariawan, S.Pd.I | **Faris Isnawan, S.Pd**

NIP : - | **NIP : -**

Lampiran 7

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: B- 0324/In.10/F.III/PP.00.9/1/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama	: Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP	: 19750205 200501 1 004
Sebagai	: Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama	: MUSTHOFA ABDILLAH
NIM	: 153141054
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 8
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Android Terhadap Akhlaq Siswa Kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Pelajaran 2018/2019

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 Januari 2019
Dekan,

Dr. H. Giyoto, M. Hum
NIP. 19670224 200003 1 001

Lampiran 8

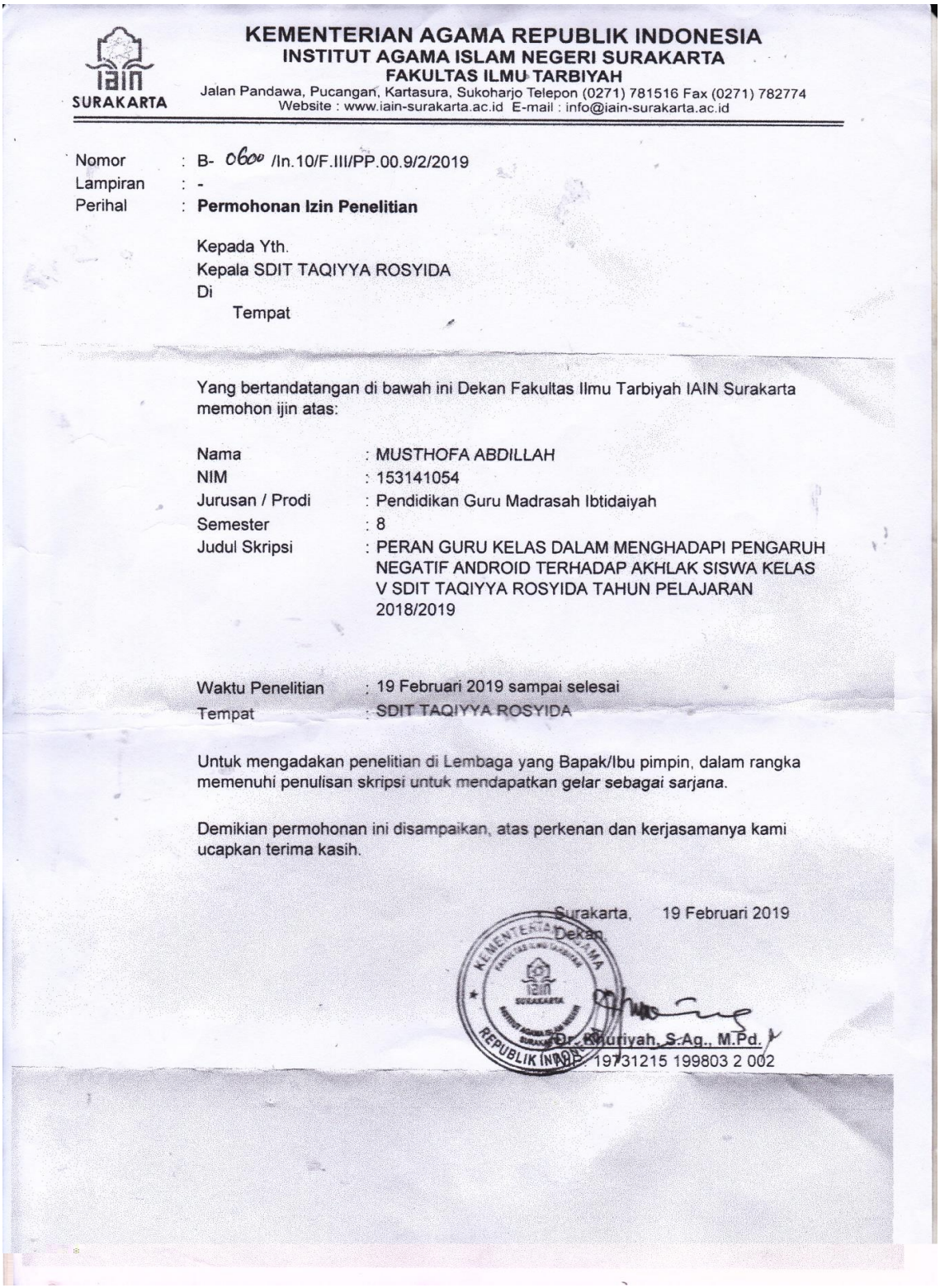

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 0600 /In.10/F.III/PP.00.9/2/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SDIT TAQIYYA ROSYIDA
Di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama	: MUSTHOFA ABDILLAH
NIM	: 153141054
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 8
Judul Skripsi	: PERAN GURU KELAS DALAM MENGHADAPI PENGARUH NEGATIF ANDROID TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS V SDIT TAQIYYA ROSYIDA TAHUN PELAJARAN 2018/2019
Waktu Penelitian	: 19 Februari 2019 sampai selesai
Tempat	: SDIT TAQIYYA ROSYIDA

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 19 Februari 2019
Dekan,

Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002

Lampiran 9

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
TAQIYYA ROSYIDA
Demangan RT 01/03 Ngemplak Kartasura, Sukoharjo
Telp. 081236671758
sdit.taqiyyarosyida@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No : 347/KS/S.Ket /SDIT TARO/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Isnandariawan, S.Pd.I
N I P	: -
Pangkat / Golongan	: Penata / III B
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Musthofa Abdillah
N I M	: 153141054
Semester	: 8
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Instansi	: IAIN Surakarta

Telah mengadakan riset penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan judul "
"PERAN GURU DALAM MENGHADAPI PENGARUH NEGATIF ANDROID TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS V SDIT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 21 Juni 2019

Kepala SDIT Taqiyya Rosyida

Isnandariawan, S.Pd.I

Lampiran 10

Daftar Riwayat Hidup

A. Identifikasi Diri

Nama	: Musthofa Abdillah
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Boyolali, 5 Desember 1996
Agama	: Islam
E-Mail	: musthofa51296@gmail.com
Nama Ayah	: Lanjar
Nama Ibu	: Wakinem

B. Riwayat Pendidikan

2002-2003	: TK Aisyah Potronayan Nogosari Boyolali
2003-2009	: MI Muhammadiyah Potronayan 2 Nogosari Boyolali
2009-2012	: MTsN Tinawas Nogosari Boyolali
2012-2015	: MAN Gondangrejo Karanganyar

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya

Boyolali, 21 Juni 2019

Hormat Saya,

Musthofa Abdillah